



# SE LA RAS

## PENULIS:

Yolanda Adet Pratiwi, Shoviya Tri Nuranggraini, Muhammad Nuraini, Muhammad Zayyin Al Manazil Az Makum, Yanuar Mila Pratiwi, Suci Indah Sari, Vika Auliyah, Diana Islam Mawati, Tri Yulastri A. Ghani, Maria Ulfa, 'Artha Yunia Surya Kanthi', Alfauzy Fahrudin

Editor: Dedi Suselo, S.E., M.M

# **SELARAS**

**BERAGAM CERITA PENGALAMAN SINGKAT KKN  
VDR 13 MAHASISWA/I UIN SATU TULUNGAGUNG**

Yolanda Adet Pratiwi, dkk

Biru Atma Jaya



## **SELARAS**

Beragam Cerita Pengalaman Singkat KKN VDR 13 Mahasiswa/i UIN Satu Tulungagung

Penulis : Yolanda Adet Pratiwi, Shoviya Tri Nuranggraini, Muhammad Nuraini, Muhammad Zayyin Al Manazil Az Makum, Yanuar Mila Pratiwi, Suci Indah Sari, Vika Auliyah, Diana Islam Mawati, Tri Yulastri A. Ghani, Maria Ulfa, 'Artha Yunia Surya Kanthi', Alfauzy Fahrudin

Editor : Dedi Suselo, S.E., M.M

Penyunting : Dedi Suselo, S.E., M.M

Desain Sampul : M. Ali Imron Hamzah

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,

Agustus 2021 viii + 106 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6172-68-1

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656



## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah atas kehadiran Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan buku Bunga Rampai KKN VDR Kelompok 13 yang berjudul SELARAS (Beragam Cerita Pengalaman Singkat KKN VDR Mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung) . Tidak lupa sholawat serta salam dihanturkan kepada Junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan hingga jaman terang benderang yakni agama islam. Buku Bunga Rampai ini di dalamnya memuat pengalaman pribadi para mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung dalam menjalankan KKN secara virtual di tengah Pandemi saat ini selama hampir dua bulan.

Pada buku Bunga Rampai yang berjudul SELARAS menjelaskan pengalaman mahasiswa/i yang dirasakan saat ikut melakukan kegiatan dengan para anggota masyarakat di desanya setempat masing-masing di tengah Pandemi Covid-19. Kegiatan yang mencakup keagamaan, perekonomian, kebudayaan, dan kearifan lokal untuk tetap bertahan dalam menjalani keadaan sulit saat ini. Bagaimana cara atau siasat yang dilakukan berbagai masing-masing daerah khususnya desa untuk tetap bisa mempertahankan seperti tradisi mereka supaya tetap berjalan meskipun di tengah Pandemi akan dicurahkan dalam buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi sahabat para pembaca dan tentunya membawa keberkahan dimanapun berada. Koreksi dan masukan untuk perbaikan buku ini tentu saja diharapkan oleh

KATA PENGANTAR

penulis. Mari kita berdoa agar senantiasa dalam lindungan Allah Swt dimanapun kita berada dan era Pandemi covid-19 ini segera hilang dari bumi tercinta kita semua. Aamiin.

Tulungagung, 14 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

Dedi Suselo, S.E., M.M



## DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
Ekonomi	
SEPENGGAL CERITA KKN DIKALA PANDEMI DAN POTENSI DI DESA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT	
Oleh: Artha Yunia Surya Kanthi .....	1
PERKEMBANGAN UMKM SEBAGAI DESA MANDIRI DI KELURAHAN SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR	
Oleh: Yolanda Adet Pratiwi .....	11
EFEKTIFITAS BADAN KREDIT DESA DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK	
Oleh: Yanuar Mila Pratiwi .....	27
Agama	
KEADAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEBELUM MAUPUN SAAT PANDEMI	
Oleh: Shoviya Tri Nuranggaraini .....	35
KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MAJELIS RUTINAN SHOLAWATAN MALAM SABTU	
Oleh: Diana Islam Mawati .....	43

TRADISI GENDURI DI SAWAH SETELAH TUTUP TANAM DI DESA  
KERJEN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Oleh: Muhammad Zayyin Al Manazil Az Makum.....49

Budaya

MENGGALI LORONG BUDAYA MEDOWO

Oleh: Vika Auliyah .....55

POTENSI BUDAYA RELIGI DESA NGADI

Oleh : Maria Ulfa .....65

KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

Oleh: Tri Yulastri A. Ghani.....71

Kearifan Lokal

MUTIARA BUDAYA DIKOTA INDUSTRI

Oleh: Muhammad Nuraini.....77

BERTAHANNYA KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI TENGAH  
SERANGAN VIRUS COVID-19

Oleh: Suci Indah Sari.....85

HILANGNYA KESENIAN JAMASAN PUSAKA KYAI KANJENG UPAS  
PADA MASA PANDEMI DAN SEJARAHNYA

Oleh: Muhammad Alfauzy Fahrudin .....91

KESIMPULAN..... 105



# ***Ekonomi***





## **SEPENGGAL CERITA KKN DIKALA PANDEMI DAN POTENSI DI DESA TAWING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

Oleh: Artha Yunia Surya Kanthi

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*

Pengalaman KKN ya? Mungkin dimasa seperti ini tidak banyak pengalaman yang akan didapat, dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Maret 2020 kemarin sampai sekarang banyak kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara maksimal. Kasus pertama COVID-19 muncul di Wuhan pada Desember 2019 lalu masuk ke Indonesia sekitar bulan Maret 2020. Saat itu kampus langsung ditutup selama 2 minggu dan pembelajaran dilakukan secara daring. Aku tidak berpikir pandemi ini akan berjalan sampai sekarang, aku pikir setelah libur 2 minggu tersebut kita semua akan melanjutkan aktivitas seperti biasa lagi. Banyak sekali yang harus kita sesuaikan dengan keadaan yang baru seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, keluar harus wajib pakai masker dan kegiatan lainnya. Sampai saat ini COVID-19 masih menjadi momok sendiri bagi warga Indonesia mungkin tidak hanya warga Indonesia saja.

Tentunya hal tersebut menyebabkan dampak yang signifikan bagi kita, kita tidak bisa melakukan aktivitas secara maksimal, dari segi pendidikan misalnya berdampak pada program wajib kampus yaitu KKN. Aku banyak mendengar cerita mengenai KKN dari pengalaman orang-orang, mereka menganggap KKN adalah

pengalaman yang menyenangkan, mereka dikelompokkan dengan teman-teman yang berbeda jurusan bahkan fakultas, mereka berada pada satu tempat, membuat posko untuk tempat tinggal selama pelaksanaan KKN, terjun langsung ke desa mengikuti kegiatan di desa yang menjadi tempat KKN. Terdengar sangat seru bukan?. Bisa mendapatkan pengalaman baru, mendapatkan keluarga baru. Lalu bagaimana pengalamanku KKN selama masa pandemi ini? Baiklah aku akan bercerita.

Pengumuman mengenai KKN aku dapat dari grub whatsapp kelas pada tanggal 24 Juni 2021, pengumuman tersebut berisi tentang pendataan calon peserta KKN gelombang II, saat itu aku langsung merasa gugup, atau bisa dibilang gemetar? Aku tidak tau dengan pasti kalau dalam bahasa jawa mungkin disebut *gupuh* atau *drededek*?. Karena saat mendapat pengumuman tersebut aku sedang berada di luar dan tidak cermat saat membacanya, aku pikir itu pengumuman untuk mendaftar KKN. Setelah drama tersebut pada tanggal 14 Juli barulah pengumuman untuk pendaftaran KKN muncul. Saat itu aku langsung mengabari teman dekatku tapi dia tidak langsung membalas whatsappku karena mungkin saat itu dia sedang tertidur. Saat dia sudah membalas kami berdua berdiskusi, kami berencana untuk mendaftar bersama dengan harapan kami dapat satu kelompok, ya aku tau kemungkinan itu sangat kecil tapi apa salahnya mencoba?. Di pengumuman tertera pendaftaran KKN gelombang II dimulai pada tanggal 15 Juli 2021 untuk mempersiapkan pendaftaran agar berjalan dengan lancar aku mempersiapkan foto, dan khs selain itu aku juga tidur pukul 20.00 WIB dan memasang alarm sebanyak-banyaknya agar bisa bangun jam setengah 12 malam, terdengar lebay?. Tidak itu tidak lebay, karena pengalaman KKN temanku yang gelombang I dulu dia mendaftar saat pagi dan kuota sudah penuh. Back to story aku bangun pukul 23.30 karena sungguh aku tidak bisa tidur. Saat pukul 00.00 tepat aku mulai mendaftar bersama dengan temanku aku menggunakan 2 handphone yang satu untuk mendaftar yang

satu untuk berkomunikasi dengan temanku. Apakah saat mendaftar berjalan dengan lancar? tentu tidak, memang ekspektasi tidak sesuai dengan realita. Ini terdengar lucu kami memilih kelompok yang sama dan saat dipilih kuota selalu penuh sampai kami berdua merasa sedikit jengkel karena waktu masih menunjukkan pukul 12 lebih dan kelompok yang kami pilih selalu penuh. Sampai pada akhirnya kami berdua, memilih kelompok 11 temanku berhasil masuk ke kelompok tersebut tapi aku tidak, dan pada akhirnya aku memilih kelompok 13.

Setelah drama pemilihan kelompok usai ada masalah lagi yang muncul yaitu tidak bisa upload foto dan ternyata semua teman sekelasku tidak bisa upload foto. Waktu terus berjalan menunjukkan pukul 3 pagi dan aku baru bisa tidur. Aku dan temanku masih berharap bisa menjadi satu kelompok karena dari pengalaman KKN gelombang I pun ada yang satu kelompok dengan teman sekelas. Kami menunggu pengumuman kelompok KKN dan DPL, dijadwalkan pengumuman akan keluar pada tanggal 23 Juli 2021 aku menunggu dari pagi sampai sore dan pengumuman belum juga muncul. Akhirnya pada jam 16.38 temanku sekelas mengirim pengumuman di grub kelas, dan harapanku saat itu pupus karena benar saja aku dan teman dekatku tetap tidak bisa satu kelompok.

Setelah diketahui kelompok serta siapa DPL nya barulah aku dan teman sekelompokku berdiskusi, seperti pemilihan ketua kelas, sekretaris, bendahara dan juga divisi-divisi yang ada untuk KKN gelombang II ini ada tiga divisi yaitu divisi kegiatan virtual, divisi moderasi beragama, dan juga divisi antologi buku, dan aku berkesempatan masuk divisi virtual untuk divisi virtual sendiri bertugas untuk membuat laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selain itu aku juga mendapat tugas untuk membuat poster tentang covid, pentingnya vaksin, pentingnya pakai masker, serta juga membuat feed instagram dan semua hal itu dibuat dengan menggunakan

aplikasi canva. Untuk masalah ini sebenarnya aku kurang begitu paham karena jujur meskipun aku suka mengedit aku belum pernah menggunakan aplikasi canva. Tapi dari hal itu aku bisa belajar hal baru, seperti menggunakan aplikasi canva dan membuat postingan yang menarik, berterimakasih sekali karena zaman sudah semakin maju dan kita bisa belajar dari manapun, entah itu dari youtube, google, instagram, maupun tiktok. Untuk kali ini aku belajar dan menonton tutorial dari tiktok karena saat ini tiktok menjadi tempat untuk mencari informasi yang sangat mudah. Selain itu saat KKN VDR ini kami diwajibkan untuk membuat video seperti pembelajaran di rumah, review buku, review film, dan juga tips yang bermanfaat untuk masyarakat, untuk kelompokku sendiri memilih pembelajaran di rumah. Hal ini membuatku harus belajar untuk mengajar anak-anak, yang sebelumnya tidak pernah aku lakukan. Namun hal tersebut menjadi pengalaman yang menarik bagiku, karena bisa dibilang aku termasuk orang yang introvert, aku juga bukan mahasiswa yang aktif di kelas saat berdiskusi akupun juga tidak bisa berbicara di depan orang banyak, menjadi pendiam saat bertemu orang baru. Namun dengan adanya tugas membuat video tersebut aku harus belajar berbicara di depan orang bahkan menjelaskan suatu materi, aku tidak pernah membayangkan itu sebelumnya. Bukan berarti aku tidak pernah berbicara di depan orang, kalian para introvert pasti tau maksudku kan? Berterimakasih sekali karena dengan tugas ini aku mendapat pengalaman baru dan cukup menyenangkan.

Jujur KKN gelombang II ini sangat berbeda dengan gelombang I dulu yang dimana gelombang I dulu ada divisi berdesa dan juga memilih satu desa untuk dijadikan tempat KKN, meskipun dulu juga pada masa pandemi tapi kegiatan berdesa tetap ada dengan syarat tidak membuat posko dan bermalam di desa tersebut. Sedangkan untuk KKN gelombang II ini KKN full dilakukan di rumah masing-masing. KKN full dari rumah masing-masing pun juga ada suka dukanya dari segi sukanya sendiri mungkin KKN kali ini bisa

dikatakan lebih menghemat biaya dan juga tenaga, disisi lain dukanya adalah kita tidak bisa terjun langsung ke lapangan, tidak bisa bertemu langsung dengan anggota kelompok, dan juga tidak dapat berkenalan secara langsung, ini terasa seperti kita hanya membuat tugas laporan dan tidak terasa benar-benar melakukan kegiatan KKN seperti pada umumnya. Namun hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir penularan COVID-19. Untuk berdiskusi mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan selama KKN, kami sekelompok berdiskusi melalui handphone. Kami sekelompok juga melakukan google meeting dengan DPL unttuk berkonsultasi apa-apa saja yang harus dilakukan selama KKN VDR ini. Untuk pengalaman KKN aku mungkin hanya bisa bercerita itu saja.

Karena KKN kali ini full dilakukan secara daring dan di rumah masing-masing aku melakukan KKN di desaku. Aku beertempat tinggal di Desa Tawing yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tepatnya di Dusun Pampang RT 03 RW 02. Dari Tulungagung kota sendiri memerlukan waktu tempuh 15 sampai 20 menit untuk menuju ke desaku. Desaku dulu terkenal dengan tanaman tembakaunya yang banyak, hampir setiap rumah memiliki ladang untuk tanaman tembakaunya. Tembaku sendiri bernama latin *nicotiana tabacum*. Menurut Portal Informasi Indonesia tanaman tembakau berasal dari Amerika Selatan atau Amerika Utara. Seiring berjalannya waktu tembakau menjadi life syle di Eropa, setelah itu tembakau di bawa ke Indonesia pada abad ke-17 oleh sejarah kolonialisme barat. Istilah tembakau sendiri sebenarnya berasal dari Spanyol yang disebut dengan *Tabaco*.Tembakau merupakan tanaman yang bukan termasuk komoditas pangan, tembakau tidak dikonsumsi untuk makanan sehari-hari akan tetapi hanya untuk mengisi waktu luang. tembakau juga merupakan tanaman yang sedikit rewel, suhu yang baik untuk menanam tembakau sendiri antara 20 derajat sampai 30 derajat dari mulai menanam hingga saat panen datang. Namun jika ingin mendapat kualitas yang sangat baik suhu yang tepat sekitar 26

derajat. Tembakau juga tidak terlalu suka jika kelebihan air karena itu akan membuat tanaman menjadi tipis dan juga bersisik. Keadaan lahan juga sangat penting pada saat menanam tembakau. Saat menentukan menanam tembakau juga tidak asal, harus memperhitungkannya terlebih dahulu. Seperti tembakau ditanam di akhir musim hujan karena hujan sudah jarang terjadi dan saat panen bertepatan saat musim kemarau, itu akan membantu proses pengeringan pada tembakau.

Saat musim panen datang pasti itu selalu bersamaan. Hal itu sangat seru menurutku karena jika tembakau dipanen akan banyak orang yang membutuhkan tenaga kerja untuk mengurus tembakau tersebut, hal itu dapat membantu pendapatan masyarakat yang ada di Desa Tawing. Pertama-tama yang dilakukan adalah tembakau dipanen setelah itu didiamkan beberapa hari agar daun berubah warna, setelah daun berubah warna tembakau tersebut dipisahkan antara tangkai dan daunnya, bagian inilah yang membutuhkan tenaga orang banyak, di desaku hal tersebut disebut dengan *kobet* tugas ini dilakukan oleh para perempuan. Setelah semua tembakau di *kobet* langkah selanjutnya adalah menggulung tembakau atau biasa disebut dengan *wiling* untuk lanjut digiling atau masyarakat desa Tawing menyebutnya *dijongko*, untuk hal ini dilakukan oleh para lelaki. Selanjutnya tembakau dijemur beberapa hari sampai kering setelah kering barulah dibungkus, dan selanjutnya menunggu pemborong untuk dijual. Namun dengan seiringnya waktu banyak orang yang sudah tidak menanam tembakau dengan beragam alasan yang membuat mereka berhenti untuk menanam tembakau entah itu dari segi harga jual yang tidak sesuai, ataupun dari segi cuaca yang tidak mendukung. Saat ada panen tembakau tetapi bertepatan dengan musim hujan itu sungguh hal yang sangat merepotkan, meskipun perhitungan menanam dan juga panen sudah dihitung tapi cuaca bisa saja tidak menentu, karena tidak ada panas sama sekali sedangkan tembakau harus dikeringkan dengan di jemur menggunakan sinar matahari. Saat cuaca sedang

cerah saja memerlukan waktu beberapa hari agar tembakau tersebut dapat kering, bayangkan saja jika musim hujan harus memerlukan waktu yang lebih lama dan itu juga akan berpengaruh pada hasil tembakau. Untuk saat ini hanya beberapa orang saja yang memiliki lahan tembakau jika dibandingkan dengan dulu sangat berbeda jauh.

Dalam pemenuhan perekonomian, masyarakat Desa Tawing sendiri banyak sekali yang berdagang entah itu berdagang di pasar ataupun membuka toko di rumah bahkan ada juga yang membuka warung makan. Untuk toko kelontong sendiri terdapat kurang lebih 15 toko, untuk warung sendiri ada kurang lebih 5 warung yang berada di Desa Tawing. Masyarakat di Desa Tawing juga sangat kreatif mereka juga berjualan jajanan-jajanan yang sangat diminati oleh anak-anak maupun orang dewasa seperti dalgona coffe, jus buah, telur gulung, papeda, pentol telur, ataupun juga sosis. Di Desa Tawing sendiri juga terdapat warung nasi pecel yang terkenal warung tersebut buka selama 24 jam full, banyak masyarakat yang rela antri untuk membeli nasi pecel pada warung tersebut bahkan bukan hanya masyarakat Desa Tawing saja yang rela mengantri, banyak juga masyarakat dari luar Desa Tawing yang rela antri untuk membeli nasi pecel di warung tersebut. Namun di masa pandemi seperti sekarang tentu penghasilan akan menurun apalagi dengan adanya PPKM darurat yang mengharuskan tutup lebih awal. Selain warung nasi pecel yang terkenal tersebut ada salah satu warung makan yang berlokasi di dekat pasar Tawing, kebanyakan pelanggan dari warung makan tersebut adalah sopir truk dan juga sales.

Untuk pasar Tawing sendiri ada kurang lebih 20 pedagang yang berjualan. Jarak Pasar Tawing dari rumahku hanya 50 meter aku harus berjalan ke utara melewati lapangan voli dan sampailah di pasar Tawing. Berbagai macam hal tersedia di pasar dari mulai bahan pangan, baju, perlengkapan dapur, makanan seperti *sompel*, jajanan-jajanan pasar, bubur bayi, lauk pauk yang sudah matang,

buah-buahan, dan masih banyak lagi. Pedagang mayoritas berasal dari masyarakat Desa Tawing sendiri. Adapun orang yang berasal dari luar Desa Tawing adalah *eyek* mereka berbelanja di Desa Tawing dan akan memasarkannya dengan cara berkeliling di desanya masing-masing. Dari banyaknya pedagang yang berjualan di pasar Tawing itu juga membantu petani lokal untuk memasarkan hasil panennya. Masyarakat Desa Tawing juga banyak yang berkecimpung di bidang pertanian, tanaman yang ditanam pun beragam jenisnya dari mulai sayur mayur seperti bayam, kangkung, sawi, labu air, cabai, bawang merah, tomat, ketimun, dan masih banyak lagi. Selain itu Desa Tawing juga memiliki 3 salon, 2 salon berfokus pada salon pengantin dan 1 salon adalah salon umum.

Mayoritas masyarakat Desa Tawing memang lebih banyak menjadi pedagang. Seperti pada saat siang hari di depan Balai Desa Tawing berjejer pedagang yang menjajakan dagangannya dari mulai gorengan, nasi tahu, dan juga es tebu. Untuk malam hari biasanya bertambah dengan penjual nasi goreng, dan juga bakso. Berjalan ke utara sedikit kita dapat menemukan penjual ayam crispy, angkringan, penjual mie ayam, penjual pentol bakar, dan juga bubble tea bahkan es degan. Dengan beragam banyak makanan yang dijual tersebut dapat menarik beberapa orang dari luar desa untuk pergi ke Desa Tawing hanya untuk membeli jajanan – jajanan tersebut.

Di Desa Tawing juga terdapat Prima Citra Entertainment yang bergerak pada bidang dekorasi. Yang tepatnya terletak di RT 03 RW 03. Prima Citra Entertainment bergerak di bidang jasa seperti dekorasi pernikahan maupun juga catering. Dengan nama yang sudah besar ini dan juga sudah dikenal banyak orang Prima Citra Entertainment banyak menarik tenaga kerja hal itu juga dapat membantu pendapatan untuk masyarakat Desa Tawing. Membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Tawing sendiri. Selain itu terdapat juga UMKM yang ada di Desa Tawing yang bergerak

dibidang pangan yaitu pabrik kerupuk yang diberi label kerupuk mantap. Pabrik tersebut membuat beberapa produk kerupuk antara lain kerupuk goreng pasir dan juga kerupuk puli. Saat ada hajatan pernikahan warga masyarakat Desa Tawing akan membeli kerupuk pada pabrik tersebut. Dengan banyaknya produksi yang dilakukan pabrik kerupuk tersebut juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Tawing.

UMKM sendiri merupakan usaha mikro maupun kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk dijual secara komersial serta mempunyai omzet penjualan bersih. UMKM juga bisa disebut suatu usaha yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan perundang-undangan UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh azas-azas sebagai berikut: Azas Kekeluargaan, Azas Demokrasi Ekonomi, Azas Kebersamaan, Azas Efisiensi Berkeadilan, Azas Berkelanjutan, Azas Berwawasan, Azas Kemandirian, Azas Keseimbangan Kemajuan, serta Azas Kesatuan Ekonomi Nasional

Ada juga beberapa masyarakat Desa Tawing yang membudidayakan ikan lele, ikan lele ini sendiri merupakan komoditas ikan air tawar. Ikan lele sangat mudah dikenali dengan ciri-ciri fisiknya mempunyai kumis panjang disekitar mulut. Habitat asli ikan lele sendiri adalah di sungai yang memiliki arus air yang perlahan, rawa, telaga, waduk, ataupun sawah, bahkan ikan lele juga dapat hidup di air yang kerus seperti got. Ikan lele bersifat nokturnal, yang artinya aktif bergerak mencari makan sendiri pada malam hari, saat siang hari ikan lele berdiam diri dan berlindung di tempat yang gelap.

Namun itu tidak berlaku pada lele budidaya, karena lele yang dibudidaya sudah dijadwalkan jam untuk memberi makan. Seperti

budidaya ikan lele Bapak Puji lele diberi makan saat di waktu pagi dan sore hari, saat pagi hari lele diberi makan anatara jam 7 sampai jam 8 pagi, dan untuk sore hari lele diberi makan mulai jam 4 sore sampai jam 5 sore. Lele juga diberi vitamin untuk menjaga kesehatannya dan sebulan sekali air lele juga diganti agar tidak menimbulkan bau yang mengganggu. Ikan lele memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan untuk dapat dipanen. Untuk pemasarannya sendiri ada yang di borong oleh pengepul ada juga yang di jual sendiri. Ada beberapa pembudidaya ikan lele yang aku kenal salah satunya adalah Bapak Puji seperti yang sudah kusebutkan diatas. Bahkan waktu PPL kemarin aku juga melakukan PPL di tempat budidaya ikan lele Bapak Puji. Bapak Puji sendiri sudah memulai usahanya sejak tahun 2000. Sempat mengalami naik turun selama perjalanannya. Untuk saat ini Bapak Puji memasarkan sendiri hasil panennya. Selain Bapak Puji juga ada Bapak Wajib namun beliau tidak hanya membudidayakan ikan lele saja tapi juga ikan patin. Untuk pemasaran hasil panennya Bapak Wajib menjual kepada pemborong. Begitulah kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawing dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya

### **Tentang Penulis**

Haloo perkenalkan namaku Artha Yunia Surya Kanthi dari jurusan Akuntansi Syariah. Aku lahir di Tulungagung 21 Juni 1999. Tepatnya aku tinggal di Desa Tawing Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. berbicara mengenai hobi, aku sangat suka membaca khususnya membaca novel, disisi lain aku juga sangat suka menonton entah itu film maupun drama. Untuk pekerjaan impian, aku sangat ingin bekerja di penerbitan buku entah bagian desain grafis ataupun editor, agak melenceng dengan jurusan yang ku ambil, tapi bukankah lebih menyenangkan jika kita bekerja sesuai dengan hobi yang kita sukai. Mau lebih mengenalku mari berkunjung ke akun instagramku @arthayuniaa.



## **PERKEMBANGAN UMKM SEBAGAI DESA MANDIRI DI KELURAHAN SRENGAT KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR**

Oleh: Yolanda Adet Pratiwi

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*

Kelurahan Srengat merupakan bagian dari Kecamatan Srengat. Kecamatan Srengat terdiri dari empat Kelurahan dan dua belas desa. Kelurahan Srengat terletak di Kabupaten Blitar. Jumlah penduduk mencapai 6.553 jiwa. Karena jumlah penduduk yang banyak tersebut, akhirnya terdapat keberagaman dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup atau jenis mata pencarian yang dimiliki penduduk. Masyarakat Kelurahan Srengat banyak yang menjadi petani, bertenak, usaha rumahan seperti pengolahan pangan, koperasi, dan bertenak. Untuk yang berpendidikan lebih tinggi, biasanya akan bekerja di kepolisian, rumah sakit, imigrasi, kantor kelurahan, kantor kecamatan, bank, dan guru. Untuk derajat sekolah pendidikan tinggi disini masih sangat rendah. Maka, para pemuda yang ingin melanjutkan pendidikan harus keluar dari daerah tempat tinggal atau keluar dari desa untuk menempuh ilmu. Para orang tua rela membiayai pendidikan anaknya meskipun harus jauh dari rumah. Karena memang masih minim pendidikan yang berada di dekat rumah.

Dahulu, jumlah pendapatan penduduk desa disini bisa terbilang masih sangat rendah. Sangat jarang pemuda yang memiliki keinginan bekerja untuk membangun desa. Hanya ada para orang tua yang bekerja bertani dan berternak. Kelurahan

Srengat pun menjadi bagian dari desa yang terbelakang. Penduduk merasa kesulitan mencari pekerjaan di desa. Semakin berkembangnya waktu, penyediaan fasilitas akomodasi dari pemerintah dan kemajuan dalam bidang pendidikan, banyak para pemuda yang berusaha meningkatkan pendapatan di Kelurahan Srengat. Selain para pemuda, banyak para pendatang dari luar kota yang berperan aktif untuk memajukan perekonomian Kelurahan Srengat.

Saat ini, Kelurahan Srengat sudah menjadi desa mandiri karena usaha pengembangan perekonomian telah berhasil meningkat dengan pesat. Kelurahan Srengat sudah bukan desa yang terbelakang. Kemajuan perekonomian Kelurahan Srengat mulai terlihat pada awal tahun 2017. Para pemuda sudah berhasil keluar untuk mencari ilmu pendidikan kemudian kembali pulang untuk memajukan Kelurahan Srengat dengan memanfaatkan ilmu yang dimiliki. Pekerjaan masyarakat Kelurahan Srengat yang terlihat banyak peminatnya adalah wirausaha atau bisa juga disebut dengan UMKM.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, mandiri, atau badan usaha kecil. UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 dijelaskan prinsip-prinsip UMKM sebagai berikut: penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan; pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

UMKM didirikan dengan tujuan, antarlain: Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat tangguh dan mandiri; Mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara; Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

UMKM memiliki ciri-ciri tersendiri daripada usaha lainnya sebagai berikut: jenis komoditi atau barang yang terdapat pada usaha tidak tetap, dan sewaktu-waktu bisa saja berganti; tempat menjalankan usaha dapat berpindah sewaktu-waktu; usaha yang belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan; sumber daya manusia (SDM) yang ada belum memiliki jiwa pengusaha yang bisa diandalkan; tingkat pendidikan SDM rendah; seringkali pelaku UMKM belum mempunyai akses perbankan, tetapi sebagian sudah mempunyai akses ke Lembaga Keuangan non Bank; pada umumnya belum mempunyai surat izin usaha atau yang bersifat legalitas, termasuk NPWP.

Dari penjelasan yang sudah di tulis tersebut, sudah jelas alasan untuk menjadikan UMKM sebagai bagian dari proses pengembangan Kelurahan Srengat menjadi desa yang mandiri. Proses pemberdayaan untuk UMKM agar berhasil menjadi desa mandiri adalah dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk mengali potensi bagi desa dan masyarakat. Keuntungan yang dihasilkan UMKM memang tidak setinggi yang didapatkan dari bekerja di perusahaan besar. Bahkan, pengusaha UMKM bisa mengeluarkan modal yang tinggi. Namun, dengan adanya UMKM, pelaku usaha akan belajar dan mengerti cara mengolah keuangan dengan baik. Keuntungan nya dari UMKM bisa digunakan untuk pribadi dan tidak perlu ada pembagian seperti bekerja di perusahaan. UMKM mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Kelurahan Srengat. Dari UMKM diharapkan pula dapat mewujudkan

struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Membuat banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang merasa kekurangan dalam bidang pendidikan. Karena usaha UMKM, seringkali tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk bekerja. Hal tersebut meringankan beban masyarakat.

Mengapa UMKM sangat berkaitan dengan desa mandiri? Jawabannya adalah karena desa mandiri adalah program desa yang memberdayakan potensi sumber daya alam dari desa menjadi bahan dasar dalam usaha UMKM. Tidak ada pengambilan bahan dasar olahan dari luar maupun *import*. Tidak ada keterlibatan pemerintah dalam pelaksanaan maupun biaya. Sehingga ada jiwa kemandirian dan bertanggung jawab untuk kualitas potensi ekonomi desa. Dengan usaha tersebut, diharapkan akan bisa mengurangi jumlah kemiskinan dan meratakan tingkat perekonomian masyarakat. Selain itu bisa memperbaiki bentuk usaha yang telah ada agar lebih besar. Desa mandiri adalah desa yang memiliki indeks pembangunan desa (IPD) lebih dari tujuh puluh lima. Peningkatan jumlah desa mandiri dapat menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. UMKM sebagai cara untuk mensejahterakan masyarakat desa sehingga tingkat kualitas hidupnya akan terjamin dan berkembang.

Tujuan dari desa mandiri adalah mewujudkan kemandirian masyarakat pedesaan agar mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat. Desa mandiri juga memiliki tujuan membangun desa jadi lebih maju, terkenal, dan lebih baik. Membangun desa dalam usaha desa mandiri ada pada UU No. 6 Tahun 2014 mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat dibidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Pemerintah tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi akan mendorong usaha UMKM untuk terlibat dalam desa mandiri yang berhasil dibangun.

UMKM di Kelurahan Srengat sangat banyak jumlahnya. Contohnya adalah UMKM dibidang pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya seperti alat elektronik, kendaraan, handphone, dan lain-lainnya. Masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan karena sudah tersedia oleh pengusaha UMKM. *Survey* mengenai pemenuhan kebutuhan masyarakat Kelurahan Srengat menyatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan UMKM karena harga dan kualitas barang sudah terjamin. Tempat yang menjadi pusat *survey* bagi konsumen adalah Pasar Srengat. Tersedianya Pasar Srengat dapat membantu pemenuhan kebutuhan dan bidang ekonomi. Tidak ada perbedaan kasta karena pemerintah melarang adanya toko besar atau *Mall* di Kelurahan Srengat. Peraturan ini berguna untuk menghindari kerugian masyarakat karena barang yang dijual kalah dengan produk di *Mall*. *Survey* telah dilakukan oleh penulis dengan narasumber adalah konsumen Pasar Srengat.

UMKM bidang pengolahan makanan atau produksi makanan termasuk yang menjadi minat para pengusaha di Kelurahan Srengat. Produksi makanan memang menjadi daya tarik bagi pengusaha untuk menjadi bisnis UMKM pilihan karena sudah jelas peminatnya banyak. Selain itu, pengolahan makanan bisa dijadikan sumber inspirasi dan ciri khas yang menonjol dari suatu daerah. Misalnya, untuk daerah Kelurahan Srengat banyak pengolah basreng. Basreng memang dikenal juga sebagai makanan khas Jawa Barat. Namun, disini juga dapat ditemukan dengan mudah dan sering dijadikan oleh-oleh karena banyak pengusaha yang menjual basreng.

Pengolahan basreng dilakukan dengan mengambil sumber bahan yang dihasilkan dari sumber daya setempat. Pemanfaatan itu ada pada penggunaan daging sapi pada pengolahan baso yang digunakan sebagai basreng. Basreng yang sudah jadi akan dapat ditemukan oleh konsumen di Pasar Srengat. Selain di Pasar Srengat, banyak sekali pengusaha yang menjual hasil produksi di

pabrik langsung. Penghasilan yang dihasilkan oleh pengusaha basreng sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Perkiraan pendapatan jika dilihat dari peminat bisa mencapai Rp.5.000.000,- per tahun. Atau bahkan bisa lebih tergantung dari pemesanan konsumen. Modal yang diperkirakan bisa sebesar Rp.1.000.000,-

Selain UMKM pengolahan basreng, daerah Kelurahan Srengat terkenal pula dengan olahan susu perah dan olahan makanan yang mengandung nanas. Misalnya, minuman dari sari buah nanas asli. Pabrik sari buah nanas dapat ditemukan dengan mudah di Kelurahan Srengat. Buah nanas yang digunakan adalah hasil dari perkebunan. Susu perah juga dihasilkan dari sapi para peternak. Sapi tersebut akan dijual sebagai hewan peliharaan atau pun untuk bisa di olah menjadi makanan. Selain susu sapi perah dan sari buah nanas, terkenal pula pengolahan gula dari kelapa sawit. Terkenal dengan nama gula aren. Gula tersebut diolah dari pohon kelapa yang ditanam oleh pemilik usaha. Kemudian, dijadikan gula aren dari sari air yang dihasilkan pohonnya. Air gula dan gula nya dapat ditemukan di Pasar Srengat maupun di pabrik pengolahan. Sangat enak untuk campuran makanan khas Jawa Timur yang terkenal dengan makanan manis. Masyarakat di Kelurahan Srengat juga mengolah pohon cocoa. Cocoa adalah buah yang akan diolah menjadi cokelat. Cocoa akan dijual oleh petani ke Pasar Srengat atau pabrik pengolahan cokelat yang berada di Kota Blitar.

Produksi susu perah, gula aren atau gula kelapa sawit, maupun Cocoa juga menghasilkan keuntungan yang lumayan besar. Keuntungan besar yang didapatkan pengusaha karena pengusaha juga berani untuk mengeluarkan modal yang cukup besar. Berani dengan resiko kegagalan yang akan cukup besar juga nantinya jika tidak berhasil. Modal untuk membeli sapi, bibit pohon nanas, pohon kelapa sawit dan pohon Cocoa sangatlah mahal. Termasuk untuk biaya perawatan. Membeli sapi membutuhkan modal minimal Rp.10.000.000,-

Jadi, keuntungan dari susu perah yang dihasilkan oleh sapi sangat besar karena modal yang dikeluarkan lumayan tinggi. Termasuk untuk biaya operasional kendaraan untuk pengiriman dan alat yang dibutuhkan. Mobil untuk mengirim susu bisa membutuhkan modal Rp.25.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000. Selain susu sapi perah, membeli bibit pohon Cocoa, pohon kelapa sawit dan pohon nanas minimal harus mengeluarkan modal sebesar Rp. 200.000 untuk 1 bibit pohon. Biaya perawatan dan kesehatan pohon membutuhkan biaya lebih hingga Rp. 1.000.000. Hasil produksi selain dijual ke Pasar Srengat, pengusaha menjual produksi sampai luar kota. Menjual ke luar kota dengan akomodasi mobil pribadi.

UMKM yang juga banyak ditemukan adalah peternakan dan perkebunan. Peternakan yang banyak ditemukan adalah ayam dan sapi. Peternakan ayam banyak ditemukan. Peternakan ayam termasuk usaha UMKM karena pengusaha menggunakan modal pribadi untuk mengolah peternakan miliknya. Para peternak biasanya akan bekerja sama dengan pabrik yang memang dikhususkan untuk ayam olahan atau ayam potong. Untuk ayam petelur, pengusaha tidak bekerja sama dengan pabrik. Ayam petelur sangatlah sulit untuk dibentuk kerja sama dengan Pabrik. Modal pribadi yang dikeluarkan bisa mencapai minimal Rp.500.000.000 untuk awal membuka peternakan petelur. Pabrik sendiri banyak didirikan untuk mengoptimalkan hasil panen ayam. Pabrik yang bekerja sama akan menyalurkan makanan dan vitamin untuk ayam milik peternak. Sekaligus, pabrik akan melakukan pengarahannya untuk perawatan ayam. Selain itu, jika peternak mengalami kerugian, masih ada bantuan yang diberikan pabrik untuk modal kembali merawat ayam. Hasil panen ayam bisa dijual sampai luar kota.

Selain peternakan ayam, peternakan sapi juga menjadi pekerjaan masyarakat Kelurahan Srengat. Sapi digunakan sebagai investasi pribadi. Ada yang membuka peternakan secara besar dan

ada yang memelihara di rumah. Banyak masyarakat yang tidak memiliki sapi tetapi bekerja untuk memelihara sapi milik orang lain. Tugasnya adalah memberi makan dan merawat sapi. Jika sapi melahirkan, maka akan mendapatkan bagian anak sapi. Sapi di Kelurahan Srengat juga akan dikirim keluar kota. Bahkan, bantuan untuk usaha UMKM sapi dibantu oleh pemerintah dengan bentuk promosi peternakan hingga luar kota. Pemerintah mengharapkan adanya kemajuan dalam jangkauan UMKM dan juga memajukan desa atau kelurahan dengan promosi hingga luar kota. Hasil pendapatannya, akan kembali dipergunakan untuk pribadi maupun membangun desa atau kelurahan. Jika semakin dikenal, maka pemerintah maupun peternak akan merasa diuntungkan. Sapi yang dijual oleh peternak adalah susu, kulit, dan daging. Bisa juga untuk digunakan bekerja. Membantu di sawah atau mengangkat barang.

Perkebunan yang dihasilkan oleh masyarakat di Kelurahan Srengat biasanya akan dijual kembali ke Pasar Srengat atau untuk dikonsumsi secara pribadi. Perkebunan tidak selalu membutuhkan lahan yang luas. Masyarakat menanam untuk perkebunan bisa di belakang rumah atau di area sawah. Hasil perkebunan di Kelurahan Srengat di nilai sangat baik. Bahkan, untuk memulai berkebun tidak perlu membutuhkan modal yang besar. Hanya dibutuhkan kesabaran karena membutuhkan waktu untuk memanen hasil perkebunan. Petani yang berkebun biasanya bisa mendapatkan pupuk maupun bibit di koperasi pertanian.

Perkebunan yang banyak ditemukan adalah pepaya, pisang, terong, kol, cabai, jagung, kacang panjang, nanas, alpukat, dan lain-lain. Bahkan, ada pengusaha UMKM yang sukses dengan perkebunan cabai yang sudah terkenal sampai luar kota. Pengusaha tersebut menjual cabai dari hasil pekerjaan petani. Memang pengusaha tersebut tidak turun langsung untuk menanam cabai. Namun, pengusaha UMKM tersebut memberikan modal kepada orang lain untuk mengerjakan lahan perkebunannya. Pengusaha tersebut terkenal dengan julukan ' bu jito lombo ' .

Beliau terkenal ramah, baik, dan juga ikut dalam investasi setiap pembangunan di desa. Misalnya, membangun sekolah, masjid, dan pertokoan. Investasi dan juga ladang amal yang juga dimiliki oleh beliau. Membanun banyak usaha dari hasil usaha cabai.

UMKM terbanyak selanjutnya adalah pedagang. Masyarakat yang tidak memiliki keahlian mengolah sumber daya alam atau menciptakan sesuatu, biasanya akan memilih sebagai penyedia hasil produksi. Hasil produksi dari produsen dijual kepada konsumen yang membutuhkan. Berdagang juga membutuhkan modal. Akan lebih baik jika menjual hasil dari sumber daya milik sendiri. Misalnya menjual alpukat yang ditanam di kebun. Dengan usaha tersebut akan mampu meringankan biaya untuk produk (barang yang akan dijual) maupun sewa lapak untuk berjualan. Banyak pula yang berjualan dengan menyewa toko atau membuka lapak di Pasar Srengat. Berjualan di Pasar Srengat maupun di area jalan yang disediakan untuk membuka toko, memang harus memiliki tekad kuat dan persaingan secara sehat. Banyak sekali penjual yang menjual barang yang sama namun dengan kualitas sama atau mungkin berbeda.

Konsumen menilai penjual selain dari kualitas juga dari keramahan dan harga jual. Meskipun berbelanja di Pasar terkadang masih belum terpenuhi dan harus ke toko serba ada, tetapi di Kelurahan Srengat, ada beberapa orang kaya atau memang pengusaha yang membuka toko serba ada yang lumayan besar untuk memenuhi kebutuhan seperti contoh sabun, susu, atau hal lain yang mungkin tidak ada di Pasar. Hal ini pula sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen karena masih sangat jarang sekali adanya Alfa atau Indomaret. Meskipun ada, tidak selalu merek yang diinginkan ada terjual disana. Tergantung dari masuknya ketersediaan barang di toko.

Pengusaha pun membuka kesempatan membuka toko serba ada atau kelontong. Memang, beberapa warung atau toko kecil akan merasa tersaingi. Tapi kembali lagi kepada kebutuhan

konsumen akan barang, kualitas, harga, dan merek. Para pengusaha kaya atau pengusaha sukses juga ikut andil dalam setiap usaha berdagang yang ada di Kelurahan Srengat. Sebagai bantuan dan pembangunan desa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Semakin banyak jumlah penduduk, maka tingkat kebutuhan akan semakin tinggi. Tidak mungkin jika membutuhkan sesuatu untuk dibeli dan sulit didapatkan harus pergi ke Kota Blitar atau mungkin ke Kediri. Selain toko besar yang dibuat pengusaha kaya, banyak toko toko kelontong kecil yang lengkap barang untuk dijualnya. Harganya bisa lebih murah. Tidak perlu keluar rumah terlalu jauh, dapat ditemukan warung.

Tidak hanya para pengusaha kaya, bahkan pemuda yang merupakan keturunan atau anak dari pengusaha kaya itu pun terkadang membuka usaha sebagai wujud pembangunan UMKM. Misalnya saja rumah makan atau tempat menjual pakaian. Banyak sekali ditemukan di Kelurahan Srengat. Banyak pula pengusaha muda yang menjual snack dan kopi. Misalnya, cafe, warkop, dan angkringan yang dibuka dari usaha para anak muda. Usaha tersebut ternyata juga bisa untuk menghidupkan desa agar para pemuda makin bertumbuh dan mau ikut serta memajukan desa. Upaya mempromosikan bentuk usaha kepada pemuda lain agar memiliki minat untuk ikut serta dalam pemberdayaan desa.

Desa mandiri membutuhkan pula pemuda yang berdedikasi untuk mengembangkan desa dengan ilmu yang dimiliki. Ilmu yang semakin banyak membuat desa mampu berkembang sesuai dengan zaman. Semakin berkurang pemuda, desa akan semakin terbelakang oleh pengetahuan. Akan semakin banyak pemuda yang hanya memilih menikah dan berkeluarga. Usaha bagi pemuda akan menumbuhkan kemandirian dan wawasan. Selain itu Pemerintah akan bisa mengurangi jumlah pernikahan dini. Pernikahan dini di desa terpencil masih sangat lumrah terjadi. Banyaknya kasus perceraian dan hasil anak di luar nikah. Setidaknya dengan membuka usaha memberikan gambaran untuk memiliki tujuan

kehidupan lain. Selain dalam bentuk UMKM, pemuda di Kelurahan Srengat juga membentuk perkumpulan organisasi yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat. Salah satu usaha yang saya temukan dibentuk oleh organisasi NU di daerah Srengat adalah “Warung 99”.

UMKM yang terlihat selanjutnya di Kelurahan Srengat adalah usaha rumah makan. Banyak berbagai macam rumah makan di Kelurahan Srengat. Banyak yang ditemukan adalah nasi pecel, tahu tek, nasi goreng, sate, dan soto. Pengusaha rumah makan yang menjual nasi pecel misalnya, mengolah makanan dari hasil produksi sambal pecel buatan sendiri. Bahan yang digunakan yaitu kacang tanah juga dibeli di Pasar Srengat. Nasi pecel adalah makanan khas dari Jawa Timur yang sangat terkenal dan legendaris. Jika diolah dan terus dikembangkan, nasi pecel akan tetap dikenal dan tidak akan punah karena zaman. Bahan sayuran yang digunakan juga terkadang diambil dari perkebunan.

Bahan yang digunakan untuk membuat pecel sangat mudah. Penduduk Kelurahan Srengat memutuskan membuat usaha nasi pecel. Pengusaha nasi pecel banyak yang turun temurun. Karena ciri khas bumbu kacang yang masih dipertahankan oleh keturunan sebelumnya. Salah satu contoh tempat UMKM nasi pecel terkenal di Kelurahan Srengat adalah ‘ Nasi Pecel Pak Rebo ‘. Nasi pecel cocok sebagai makanan yang dimakan saat sarapan pagi. Selain membeli nasi pecel, bumbu kacang pun dapat kita pesan untuk dibeli. Bumbu kacang selain dijual langsung di rumah makannya, pembeli dapat menemukan bumbu kacang di Pasar Srengat. Harga 1 porsi nasi pecel adalah Rp. 7.000.

Makanan yang dijadikan untuk sarapan selain nasi pecel adalah soto. Banyak ditemukan penjual soto daging. Ada beberapa penjual soto ayam juga. Tetapi, mayoritas memilih soto daging. Sehingga soto daging menjadi ciri khas Jawa Timur. Daging dibeli ke pemotongan sapi yang mendapatkan sapi dari penduduk yang berternak sapi. Sapi digunakan yang benar-benar terawat dengan

baik. Pemilihan potongan daging sapi juga harus yang terpilih. Soto daging khas Jawa Timur terkenal sangat enak. Biasanya rumah makan nasi pecel maupun soto daging akan ramai ketika musim liburan atau mudik dengan para orang-orang yang baru dari luar kota. Mereka yang sangat penasaran dengan makanan khas Jawa Timur. Soto daging yang terkenal di Kelurahan Srengat adalah 'soto daging Pak Gentong'.

Selain nasi pecel dan soto, yang terkenal khas dari Jawa Timur adalah tahu tek. Pedagang tahu tek biasanya membeli tahu dari pengusaha lokal yang berada di sekitar tempat tinggal. Bekerja sama antar pedagang akan meningkatkan kualitas UMKM. Tahu tek banyak dijumpai di jalanan sekitar wilayah Kelurahan Srengat pada malam hari. Cocok untuk menjadi makan malam. Selain tahu tek, yang biasanya cocok dijadikan makan malam adalah nasi goreng. Biasanya, pengusaha nasi goreng juga menjual mie ghodok khas daerah Jawa Timur juga. Mie yang di rebus dengan bumbu. Masakan tersebut langsung dibuat oleh penjual. Masih banyak penjual yang menggunakan kompor dengan bahan bakar arang. Jika di perkotaan, mungkin akan sulit melihat pemandangan tersebut. Menjadikan ciri khas desa sangat kental dengan menggunakan kompor berbahan bakar arang. Mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, penjual menggunakan kompor gas. Harga untuk 1 porsi nasi goreng adalah Rp. 10.000.

UMKM yang akan ditemukan selanjutnya adalah penjahit. Penjahit sangat banyak ditemukan karena banyak yang memiliki keahlian menjahit. Menjahit juga bisa menguntungkan jika ada pesanan dalam jumlah banyak. Misalnya, pemesanan seragam untuk murid sekolah. Penjahit membutuhkan modal diawal hanya untuk membeli alat jahit. Alat satu mesin jahit mungkin minimal Rp. 7.000.000. Jika semakin berkembang, penjahit bisa membeli alat-alat lainnya juga. Penjahit ada yang belajar secara mandiri dan ada yang memang pernah bersekolah di jurusan busana.

Penjahit di pedesaan biasanya masih memberikan harga lebih murah dibandingkan dengan penjahit di kota. Penjahit di desa bisa menggambar, menjahit sesuai desain yang ada, atau mungkin mereparasi atau membetulkan bagian yang sobek. Salah satu penjahit di Kelurahan Srengat memberi tahu harga pekerjaannya untuk menjahit satu buah rok panjang adalah Rp. 35.000. Untuk pakaian seragam sekolah harga diberikan Rp.40.000 sampai Rp. 50.000 untuk harga satu buah. Penjahit juga membuka kursus untuk masyarakat yang berminat. Kegiatan tersebut dapat dijadikan teladan bagi kegiatan pemberdayaan wanita di desa. Ada yang harus membayar biaya pendidikan dan ada yang diberikan pendidikan secara gratis dengan batas waktu yang ditentukan. Penjahit dapat ditemukan di Pasar Srengat. Biasanya, penjahit tersebut hanya menerima jahitan dalam skala kecil. Menambal robekan atau memperbesar dan memperkecil ukuran pakaian.

Manfaat UMKM di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi pada masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya. Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM atau masyarakat sendiri antara lain: adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

Tujuan Pengembangan UMKM Program Pengembangan UMKM melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Kelurahan Srengat sudah merasakan manfaat berkat adanya pengembangan UMKM. Kelurahan Srengat sudah menjadi desa

mandiri berkat adanya UMKM yang dibentuk oleh masyarakat. Keberhasilan yang telah dirasakan Kelurahan Srengat dapat dilihat dari ekonomi masyarakatnya yang stabil. UMKM berkembang akan semakin besar namanya dan terkenal sampai daerah luar Kelurahan Srengat. Selain itu, keuntungan bagi pemerintah adalah mendapatkan jumlah devisa dari para pengusaha. Pemerintah mendapatkan keuntungan berkat adanya bantuan yang diberikan kepada pengusaha UMKM yang digunakan sebagai modal memulai usaha.

Selain banyak manfaat dari adanya UMKM ada pula kekurangan yang dirasakan. Kekurangannya adalah: biaya operasional terbatas, ketersediaan tenaga kerja ahli yang minim, kapasitas produksi sedikit yang belum bisa mampu memproduksi secara lebih besar

Berkat UMKM yang berhasil, sudah terbentuk desa yang mandiri dan modernisasi di Kelurahan Srengat. Masyarakat sudah mulai berkembang dengan segala informasi, edukasi, maupun teknologi. Seperti salah satu contoh, petani yang sudah memakai alat siram modern yang digunakan disawah. Atau menggunakan alat traktor untuk membantu memperlancar pekerjaan para petani. Kelurahan Srengat sudah terkenal sebagai UMKM berhasil dengan para pengusaha yang telah bekerja keras untuk membangun desa. Bukti lain dari desa mandiri adalah sumber daya alam yang telah dipergunakan sebagai sumber dari usaha. Seperti pemanfaatan pohon cocoa yang dijual oleh petani. Selain itu, sumber daya manusia semakin berkembang karena pendidikan yang cukup baik. Sudah banyak yang menempuh pendidikan jauh hingga keluar kota. Sumber daya manusia menjadi terjamin kualitasnya.

Kesan dan pesan selama mengikuti KKN adalah adanya banyak pengalaman dengan masyarakat untuk berkontribusi mengenai pembangunan desa. Memahami secara langsung aktifitas dan kehidupan di desa. Adanya penggalan potensi desa yang dilakukan selama KKN untuk ikut serta dalam membantu

mewujudkan pembangunan desa. Pengalaman saya yang cukup menyenangkan dengan anggota kelompok KKN yang bertanggung jawab dan dapat bekerja sama. Mempererat silaturahmi meskipun melalui daring. Tetapi, kerja sama untuk membangun desa melalui potensi desa tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan sekitarnya. Dengan tema utama adalah membangun potensi desa, universitas memiliki harapan agar para mahasiswa mampu menumbuhkan jiwa sosial di masyarakat, mau beradaptasi dengan lingkungan desa, ringan tangan untuk memberikan bantuan, memiliki jiwa toleransi, dan keaktifan mewujudkan desa mandiri bersama masyarakat.

Masyarakat sangat mendukung adanya program KKN. Meskipun ditengah masalah pandemi, tetapi meningkatkan potensi desa itu adalah hal penting. Potensi desa berhubungan dengan ekonomi. Masalah ekonomi menjadi permasalahan di tengah pandemi covid 19. Dengan adanya potensi desa, masyarakat dan mahasiswa bisa saling membantu untuk membuat lahan pekerjaan atau menciptakan sesuatu untuk menghasilkan uang. Tidak mungkin masyarakat hanya mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah. Jumlahnya pun tidak mencukupi kebutuhan sehari hari. Mahasiswa harus bisa menciptakan inovasi baru di desa. Ilmu-ilmu baru yang diserap dikembangkan akan mampu menolong masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan dan informasi akurat. Dimasa pandemik, banyak permasalahan dan informasi tidak akurat yang diterima oleh masyarakat sehingga seringkali timbul perpecahan. Karena masalah tersebut, mahasiswa harus bisa memberikan penyuluhan dan informasi terbaik secara daring yang mampu diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Karena banyak masyarakat yang belum bisa memanfaatkan teknologi handphone , maka mahasiswa disini harus bisa berperan aktif ketika mengadakan penyuluhan. Mahasiswa bisa memberikan penyuluhan bisa dengan video karena bisa lebih efektif dilihat banyak orang.

Hal terbaik dari KKN ini adalah berkenalan dengan banyak teman baru dan juga mendapatkan dosen pembimbing yang baik. Bermanfaat untuk masyarakat juga menjadi visi misi dan tujuan dari universitas. Silaturahmi yang baik akan menciptakan kerja sama yang berkesan. Kesan saya sebagai penulis, pengalaman KKN saat ini sangat menarik. Meskipun, KKN saat ini memiliki kekurangan karena tidak dapat berkumpul bersama secara langsung. Kekurangan tersebut terkadang menyebabkan kesalah pahaman dalam komunikasi. Mahasiswa berusaha untuk membangun komunikasi dan aktif berkomunikasi di forum. Semoga pandemik segera berakhir. Semoga hasil dari pengalaman KKN sudah memenuhi untuk membangun potensi desa.

### **Tentang Penulis**

Nama saya Yolanda Adet Pratiwi. Tempat tanggal lahir Depok, 8 Juli 2000. Saya lahir di Depok dan dibesarkan di Jakarta Utara. Ketika usia saya 14 tahun, saya pindah ke Jawa Timur tepatnya di Srengat. Hobi saya adalah menggambar, membaca buku, bermain game, dan menonton film. Cita-cita saya adalah bisa lulus dengan lancar dan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai. @yolandaadetpratiwi “Never be afraid to dream”



## **EFEKTIFITAS BADAN KREDIT DESA DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh: Yanuar Mila Pratiwi

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Karangn Kabupaten Trenggalek*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang II ini masih sama dengan KKN pada Gelombang I Pada bulan kemaren yaitu dilakukan secara daring atau online Virtual Dari Rumah (VDR) karena pada saat ini masih berada di masa pandemic covid-19. Dampak dari pandemic covid-19 pembelajaran keseluruhan dilakukan secara VDR untukantisipasi agar mencegah penyebaran covid-19. Tak hanya itu juga dampak pandemic covid-19 berimbas pada perekonomian desa yang mengalami penurunan secara signifikan.

Penduduk Indonesia sebagian besar bermukim di pedesaan umumnya memiliki akses yang terbatas. Untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah pedesaan diperlukan adanya lembaga-lembaga perkreditan yang khusus menunjang pembangunan dengan memobilisasi dana yang ada di pedesaan dan menyalurkan pinjaman untuk membiayai pembangunan. Seringkali suatu desa memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya, namun kesejahteraan masyarakat dan ekonomi wilayah rendah, karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung produksi dan lemahnya permodalan di tingkat petani. Salah satu kendala utama dalam pengembangan ekonomi desa adalah terbatasnya lembaga keuangan di pedesaan, sehingga melambatkan kegiatan

ekonomi masyarakat desa. Implikasinya mengakibatkan adanya keterbatasan penyerapan tenaga kerja, kesempatan usaha maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan realitas wilayah pedesaan yang demikian maka perlu terobosan yang bersifat merangsang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu antara lain dengan pembangunan lembaga keuangan mikro di desa. Kondisi keterbatasan kinerja peningkatan ekonomi desa dan masyarakat di pedesaan akibat keterbatasan sarana dan prasarana wilayah dan sumber-sumber pendanaan usaha, juga terjadi di Kecamatan Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya skala usaha, produktivitas, dan rendahnya pendapatan petani dan wirausaha karena terbatasnya sumber pendanaan untuk membiayai usaha masyarakat.

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dapat diawali mulai dari penguatan perekonomian pada daerah pedesaan. Salah satunya adalah dengan cara melalui perantara lembaga keuangan mikro, yaitu Badan Kredit Desa. Badan Kredit Desa merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan milik desa dan beroperasi pada desa tersebut, yang memiliki tujuan untuk menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat desa yang membutuhkan dan memberantas sistem "ijon", serta mempersempit gerak rentenir atau bisnis peminjaman dana yang ilegal dengan bunga yang jauh lebih tinggi dari suku bunga lembaga keuangan resmi. Sehingga dengan adanya Badan Kredit Desa di wilayah pedesaan dapat membantu masyarakat dalam hal keuangan guna meningkatkan perekonomiannya, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuka atau menjalankan suatu usaha, para petani, dan lain sebagainya. Apabila usaha yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka dapat membuka peluang pekerjaan untuk tenaga kerja lokal. Maka dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.

Lembaga Badan Kredit Desa (BKD) Karanganyar didirikan pada tahun 1954, namun peresmiannya yaitu pada tanggal 28 September 1971. Sasaran nasabah dalam penyaluran kredit oleh lembaga pada awalnya hanya pedagang pasar dan petani saja.

Letak Kantor Badan Kredit Desa Secara geografis letak kantor Badan Kredit Desa Karanganyar berlokasi di pinggir jalan raya sebelah timur jalan, depan kantor Pos Karanganyar, Kabupaten Trenggalek.

Badan Kredit Desa merupakan lembaga keuangan milik desa yang beroperasi di wilayah desa yang diurus sebagai perusahaan tersendiri dan terpisah dari kekayaan lain milik desa bersangkutan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), Badan Kredit Desa memiliki fungsi, yaitu: pemenuhan modal kerja bagi usaha kecil; meningkatkan pendapatan atau taraf hidup, mendorong pembangunan ekonomi desa dan upaya pengentasan kemiskinan; dan membatasi ruang gerak rentenir atau ijon.

Badan Kredit Desa (BKD) mempunyai peran, yaitu pemenuhan modal kerja bagi modal kecil; meningkatkan pendapatan atau taraf hidup; membatasi ruang gerak rentenir atau ijon; mendorong pembangunan ekonomi desa; memberikan kemudahan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan modal; mensejahterakan masyarakat desa

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada wilayah pedesaan, terdapat hal penting yang untuk diutamakan yaitu dengan meningkatkan produktivitas serta adanya permodalan dalam kenyataannya yang terjadi pada masyarakat menengah ke bawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna memulai atau meningkatkan perkembangan usaha maupun produktivitasnya, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya di suatu lembaga keuangan. Sehingga dengan lembaga keuangan melakukan penyaluran kredit atau permodalan

kepada masyarakat, sehingga akan terjadi adanya pemerataan ekonomi yang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Badan Kredit Desa melakukan Penyaluran kredit guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada wilayah pedesaan, hal yang diutamakan yaitu dengan meningkatkan produktivitas serta adanya permodalan. Sehingga dengan lembaga keuangan melakukan penyaluran kredit atau permodalan kepada masyarakat, sehingga akan terjadi adanya pemerataan ekonomi yang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya penyaluran kredit kepada masyarakat, diharapkan dapat mengatasi perlambatan perekonomian desa serta dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya kesejahteraan segolongan orang atau perseorangan saja. Dengan adanya masyarakat yang sejahtera, dapat menyumbang peningkatan pertumbuhan perekonomian desa. Bagi masyarakat yang memiliki usaha, penyaluran kredit dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga kedepannya akan berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Artinya, kredit dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Didesa karangan sebenarnya banyak sekali pedagang-pedagang kecil yang saat ini mengalami pendapatan perekonomian menurun karena akibat adanya covid-19 yang mengakibatkan pemerintah melakukan pembatasan diantaranya jam kerja yang awalnya warung-warung, toko-toko dan lainnya buka pagi hingga malam saat ini dibatasi, yaitu dengan membuka warung atau toko atau pun usaha lainnya hanya dibatasi penjualan mulai pagi hingga jam 8 malam saja, hal itu mengakibatkan perekonomian pendapatan masyarakat menurun, tak hanya itu juga banyak orang-orang yang berhenti bekerja karena adanya pengurangan karyawan sehingga pengangguran pun bertambah, dengan adanya ini pihak Desa berupaya untuk menstabilkannya dengan berbagai cara

apapun. Dengan memberikan bantuan dari pemerintah meskipun tidak banyak namun bisa mengurangi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang saat ini sulit untuk mencari uang.

Pada saat masa pandemic saat ini pun keluarga saya juga merasakan hal yang sama, mulai dari pendapatan keuangan menurun, Perekonomian yang tidak stabil naik turun dan tidak menentu, hal ini saya tahu karena orang tua saya seorang pedagang juga yang biasanya bekerja dari tempat ketempat, disaat masa pandemic saat ini aturan pemerintah harus dipatuhi mulai dari bekerja dari rumah dan lainnya. Hal ini membuat pengusaha-pengusaha harus berfikir putar bagaimana bisnis mereka bisa berjalan dengan baik tanpa harus melanggar aturan pemerintah yang telah ditentukan. Sebenarnya dampak dari pandemic covid-19 ini sangat banyak dan merugikan pengusaha-pengusaha besar juga dalam hal ini sudah terlihat bagaimana dampak pengaruh pada masa pandemic covid-19 ini sangat besar.

Harapan saya semoga masa pandemic covid-19 ini segera berakhir dan semua menjadi pulih serta aturan-aturan pemerintah sebelumnya bisa berubah dan semuanya kembali semula. KKN VDR gelombang 2 pada tahun-tahun ini saya merasakan sensasi berbeda yaitu melakukan KKN VDR yang dilakukan didesa sendiri, meskipun begitu pada KKN gelombang 2 ini saya mempunyai teman-teman baru beda fakultas dan jurusan namun hal ini semua kegiatan KKN dilakukan secara VDR dengan komunikasi secara online, tak masalah bagi saya dan tidak mengurangi semangat saya dalam menjalani KKN gelombang 2 pada tahun ini. Semoga KKN VDR berakhir pada angkatan saya dan untuk angkatan selanjutnya bisa merasakan ikut KKN yang bisa dilakukan langsung terjun lapangan. Agar bisa mendapatkan pengalaman lebih banyak dari sebelumnya.

## **Tentang Penulis**

Yanuar mila pratiwi , Trenggalek 16 januari 2000, mengambil jurusan perbankan syariah dan bertempat tinggal di trenggalek .@milla.pratiwii



# ***Agama***





## **KEADAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEBELUM MAUPUN SAAT PANDEMI**

Oleh: Shoviya Tri Nuranggaraini

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatulla Tulungagung*

*Asal Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*

### **Desaku**

Desa Ngadisuko salah satu 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Terutama berada di Kecamatan paling timur sendiri perbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung yaitu di Kecamatan Durenan. Kondisi wilayah Desa Ngadisuko masuk kategori wilayah dataran. Wilayah Desa Ngadisuko berada pada ketinggian 92 M atas permukaan air laut dan mempunyai luas wilayah desa 303,113 ha, dari luas tersebut pemanfaatannya sebagian dari pertanian 168,689 ha, hutan negara - ha, permukiman 103,955 ha, lain-lain 30,469 ha. Untuk bagian Timur dan Utara perbatasan dengan Desa Durenan, wilayah Selatan perbatasan dengan Kecamatan Bandung dan wilayah Barat perbatasan dengan Desa Ngadireko Kecamatan Pogalan.

Masyarakat Indonesia terdiri dari suku, agama, dan ras yang berbeda-beda. Dalam hal agama, negara Indonesia memiliki enam agama, yang terdiri dari Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Mayoritas masyarakat pada daerah-daerah Indonesia menganut Agama Islam. Karena itu banyak tradisi Islam yang dilakukan pada daerah di Indonesia terutama di Pulau Jawa.

Pagi berganti malam, malam berganti siang dan disinilah saya tinggal sehari-harinya. Pagi cerah mulailah aktivitas masyarakat

yang beranekara ragam menjalani kegiatan bekerja untuk mencari kebutuhan sehari-harinya. Keseharian masyarakat di Desa Ngadisuko menjalani hidup yang serba rukun antar tetangga, bertoleransi, maupun menjalin komunikasi yang baik antar masyarakat. Tak heran jika masyarakat tersebut tidak saling membedakan antara satu dengan lainnya. Banyak perbedaan mulai dari ras, golongan, agama, pendapat, maupun pemikiran. Namun hal tersebut tidak terlalu dipikirkan oleh masyarakat. Sikap dan perilaku ini sangat disayangkan jika ada masyarakat yang tidak rukun antar tetangganya.

Kegiatan keagamaan di Desa Ngadisuko sampai sekarang masih terjaga yang masyarakat tidak akan melupakan moment-moment keagamaan yang digelar di wilayah Ngadisuko. Misalnya, acara istiqosah rutin 1 bulan sekali secara bergiiran dari Masjid satu ke Masjid lainnya, bertadarus sore maupun sore hari di bulan Ramadhan, berbuka puasa dan santunan anak yatim piatu bulan Ramadhan dan Muharram, pengajian akbar rutin, yasinan untuk laik-laki maupun perempuan, tahlilan di masjid setiap malam jumat yang diikuti oleh masyarakat Ngadisuko. Semua kegiatan tersebut sudah lama muncul dan sampai sekarang masih dilestarikan.

Salah satu kegiatan yang hampir di ikuti oleh masyarakat yaitu kegiatan yasinan rutin yang 80% nya diikuti masyarakat hampir di wilayah Kabupaten Trenggalek, namun hanya beda hari nya saja dan itu sesuai kesepakatan antar RT nya. Kegiatan itu dimulai setelah magrib sampai waktu sholat isya` awal. Untuk hari biasanya laki-laki malam jumat dan untuk perempuan malam selasa. Tempat yasinan bergiliran dari satu rumah ke rumah lain, hal ini akan mempererat tali silaturahmi dan solidaritas antar tetangga. Karena itu, tetangga disini sangat dekat saling membantu jika ada yang kesulitan. Yasinan diawali dengan membaca syahadat 3x sholawat asyil 3x dan dilanjut dengan pembacaan yasin. Tak lupa doa yang dibacakan oleh perwakilan setiap kelompok yasinan. Hal yang sangat menarik yaitu masyarakat memakai baju yang sama dan

selaras yang dulunya dibelikan baju oleh pihak kepala desa. Salah satu tradisi ketika selesai yasinan, pihak rumah menyediakan makanan berupa cemilan, minuman, dan nasi untuk jamaah yasinan. Walaupun ada hal ini, namun pihak rumah tidak keberatan dalam menyiapkan segalanya. Kegiatan yang bisa ditiru dari kegiatan yasinan ini bisa mengajarkan untuk lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, menerapkan perilaku rukun antar sesama dan mempererat tali persaudaraan.

Bukan hanya yasinan, namun tahlilan biasa dilakukan masyarakat sekitar sehingga mempunyai sosial agama yang erat antar masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Banyak yang dilakukan oleh mereka agar tercipta kedamaian, tenang, aman dan sejahtera. Banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan hal tersebut. Tahlilan disini dimaksud tahlilan jika ada yang meninggal. Serempak para laki-laki sekitar rumah mengadakan tahlilan untuk mendoakan yang meninggal selama 7 hari berturut-turut. Ada juga Dzikir yang dilakukan pada malam Jumat digelar di Masjid ataupun Mushola selesai sholat Magrib dan berdoa atas leluhurnya yang sudah meninggal dan dilanjutkan Sholat Isya'

Ada juga kegiatan keagamaan di Desa Ngadisuko yaitu memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang biasa disebut Isra' mi'raj yang biasanya masyarakat sekitar melakukan hal-hal apa yang dilakukan dalam memperingatinya. Kita biasa mengenal istilah Maulid Nabi. Perayaan ini diadakan kaum muslim dengan harapan bisa menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah SAW. Misalnya dengan membuat acara di masjid yang di isi dengan sholat bersama, bertahlil bersama, membaca doa bersama. Bahkan, tiap-tiap Madrasah menggelar perlombaan yang sifatnya keagamaan yang diikuti oleh semua santri. Lomba yang diadakan sangat beragam mulai dari pembacaan surat pendek, lomba adzan, lomba kaligrafi sampai lomba-lomba balap kelereng, lomba balap karung dan lainnya. Tidak hanya itu memeriahkan acara tersebut,

banyak masjid yang menggelar pengajian akbar dan mendatangkan penceramah terkenal atau kyai-kyai besar dari pesantren terkenal.

Hal penting yang sangat sayang dilewatkan yaitu santunan kepada anak yatim piatu dan orang mampu. Santunan ini dilaksanakan bulan Ramadhan dan Muharram yang tempatnya bergantian. Untuk tempatnya bergantian antar Dusun 1 dengan Dusun lainnya. Ketua jamaah penyelenggara santunan ini bernama Ibu Mahsun Ismail selaku ketua jamaah yasinan di Desa Ngadisuko. Peserta penyelenggara ini dari keluarga yang terbatas ekonomi dan dirumah hanya dengan saudara nya saja karena orang tua nya sudah meninggal. Pelaksanaan dimulai setelah isya' dibuka langsung oleh panitia jamaah dan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian santunan kepada anak-anak yatim piatu. Tak lupa akhir acara dilanjut doa bersama. Untuk menambah keafdholan maka panitia menggelar kegiatan ini dengan sedikit tambahan ceramah dari Kyiai sekitar.

Dari beberapa aktivitas kagamaan yang rutin dilakukan di Desa Ngadisuko mengisyaratkan bahwa masyarakatnya masih memegang teguh agama dan kepercayaannya. Hal ini terlihat pada masyarakat yang masih melestarikan beberapa event keagamaan yang melambungkan masyarakat sangat melestarikan kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat Desa Ngadisuko terbilang sangat antusias dalam kegiatan itu.

Namun, semenjak awal Tahun 2020 dunia dihebohkan sebuah penemuan baru yaitu munculnya virus dari China yang dikatakan cukup berbahaya. Pandemi covid-19 ini menjadikan hambatan terbaru warga Desa Ngadisuko untuk menggelar kegiatan sehari-harinya. Adanya himbauan dari pemerintah segala kegiatan yang bersifat formal atau non formal dilakukan pembatasan orang yang datang. Semua ini berdampak bagi semua warga Indonesia yang bahkan, kegiatan agama rutin sempat dilarang oleh pemerintah karena hal ini bertujuan untuk menghindari kerumunan dan

mencegah penyebaran covid yang begitu dasyat ini. Karena terlihat semakin hari kasus penambahan positif semakin banyak.

Pemerintah dan masyarakat pun mengatur kegiatan keagamaan sesuai dengan zona yang berlaku di suatu daerah. Ngadisuko salah satu desa yang kurva positif terbilang rendah daripada daerah lainnya. Untuk itu, pihak desa membatasi orang yang mau tahlilan yang dulunya semua orang di undang datang, sekarang hanya 40% dari jumlah semuanya orang yang datang. Untuk segala persiapan yang di lakukan misal makanan yang dibuat oleh tuan rumah hanya dibagikan kepada tetangga sekitar. Tahlilan ini hanya dilakukan beberapa menit saja setiap harinya selama 7 hari bagi orang yang sudah meninggal.

Sekarang ini pengajian akbar maupun istiqhosah masih jarang dilakukan mengingat kasus-kasus positif masih banyak. Hanya dusun tertentu yang masih melakukan istiqhosah namun dengan kapasitas jamaah yang terbilang sedikit. Untuk kegiatan yasinan masih dilakukan di berbagai Dusun. Dulu sempat berhenti beberapa bulan namun sekarang sudah diperbolehkan dengan syarat jamaah wajib mematuhi semua protokol kesehatan misalnya memakai masker saat ditempat yasinan, tidak berjabat tangan antar lainnya, dan pembatasan jarak minimal satu meter.

Untuk itu kegiatan yang bersifat keagamaan masih diadakan di Desa Ngadisuko sebelum adanya pandemi maupun saat pandemi melanda namun dengan catatan harus mematuhi segala protokol kesehatan dari pihak pemerintah, misalnya menjaga pembatasan orang saat menggelar pengajian, selalu memakai masker, berjaga jarak demi kesehatan masyarakat. Untuk melestarikan keagamaan menjadi point penting kita sebagai umat Muslim yang menjadi bekal untuk selalu mengingat kepada Sang Pencipta.

## **KKN**

Aku anggap KKN akan menyenangkan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Mempunyai proker yang bisa dijalani

dengan kekompakan antar tim, bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar, bahkan mempunyai teman yang dulunya tidak dikenal sekarang saling mengenal. Sekali pengalaman suka maupun duka akan diterapkan mahasiswa sebelum adanya pandemi. Kebingungan ini masih dialami oleh mahasiswa karena semua keinginan mahasiswa untuk KKN offline tidak jadi dilaksanakan seperti tahun sebelumnya. Mahasiswa banyak yang mengeluh juga, namun keluhan ini harus di terima mahasiswa karena adanya peraturan pemerintah untuk melakukan segala aktivitas di rumah saja.

Pandemi covid-19 ini melanda Indonesia awal tahun 2021 yang mengakibatkan semua warga untuk tetap dirumah saja dan menerapkan perilaku 5 M. Tidak hanya itu, bahkan sekolah maupun kampus negeri dan swasta untuk menerapkan belajar home stay sejak awal munculnya pandemi sampai sekarang yang belum jelas kapan berakhirnya. Menteri pendidikan pun menjelaskan bahwa belajar di rumah ini harus dilakukan seefektivitas mungkin mengingat pendidikan itu penting bagi anak.

Saat ini saya sedang menempuh pendidikan disuatu Universitas Negeri berbasis Islam. Yang posisi ini menempuh semester 6. Dari itu mulai adanya semangat untuk belajar tinggi mengingat ingin menyelesaikan pendidikan 3,5 tahun apalagi ingin secepatnya bekerja karena adanya tanggungjawab yang tinggi. Waktu demi waktu terlewati yang bahkan harus melakukan suatu kegiatan yaitu KKN.

KKN BERBEDA? KENAPA? Bagi saya, itu suatu kalimat yang begitu asing dimata mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Karena, KKN tahun ini bahkan sudah 3 periode ini KKN virtual hanya dilakukan di Rumah tanpa harus memilih desa untuk pengabdian kepada masyarakat. Pada bulan Juni kemarin, saya mendapat informasi adanya pendaftaran KKN untuk Gelombang 2. Waktu pendaftaran tiba, sekitar jam 12 malam saya sudah berencana bersama teman untuk melakukan pendaftaran bareng agar bisa 1

kelompok. Namun kenyataannya semua tidak sesuai sama yang diinginkan karena adanya pembatasan 1 kelompok hanya diikuti oleh 1 jurusan. Tiba saatnya menunggu pengumuman KKN beserta kelompoknya. Saya kebagian kelompok KKN VDR-013. Namun, ada sedikit pikiran kenapa kok KKN Gelombang 2 ini 1 kelompok hanya diisi oleh 12 mahasiswa, apalagi dulu Gelombang 1 untuk 1 kelompoknya diikuti oleh 30 mahasiswa. Hal ini yang ada dipikiran saya untuk tetap bertanda tanya.

Waktu KKN sudah tiba, pertama saya membuat grup w.a bersama mahasiswa lain beda jurusan bahkan beda fakultas. Minggu pertama kita diskusi bareng apa yang harus dibuat proker agar kegiatan KKN berjalan dengan lancar. Kegiatan KKN ini dibagi 3 divisi yaitu moderasi keagamaan, kegiatan virtual, dan buku antologi. Setiap individu harus memilih salah 1 divisi tersebut dan akhirnya saya kebagian kegiatan virtual yang sedikit terbebani karena mendapat proker yang cukup mensulitkan. Kegiatan virtual ini saya melakukan bansos online bersama teman lainnya dan membuat laporan kegiatan tersebut. Tidak hanya itu proker lain setiap divisi harus berbeda sesuai ketentuan dari LP2M kampus UIN SATU Tulungagung. Tidak hanya tugas kelompok yang disetorkan, maka setiap individu harus menyetorkan tugas individu seperti membuat vlog video kreatif dirumah.

Hari demi hari 35 hari KKN terlewati yang sedikit menguras pikiran dan tenaga untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Hal ini tanggungjawab dari mahasiswa yang artiannya harus dilaksanakan mengingat ini tugas di semester 7. Rasa males bahkan rasa duka ataupun senang dijalani dengan santai tiap harinya karena keadaan pandemi masih ada. Kekompakan dan komonikatif antar tim tetap dijalankan karena semua tujuan yang harus di deal kan bersama. Pesan dari saya selalu semangat menjalani kehidupan di wilayah Pendidikan Kampus apalagi kita sebagai penerus bangsa harus bangga yang masih bisa duduk dibangku Perkuliahan. Selalu suport

menjalani kehidupan di tengah pandemi covid-19 mengingat biaya untuk pendidikan juga mahal.

### **Tentang Penulis**

Shoviya Tri Nuranggraini, Trenggalek 25 Januari 2000. Tempat tinggal Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sekarang kuliah mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam. Hoby yang selalu saya idolakan yaitu olahraga. Motto diri saya selalu bermanfaat untuk orang lain. Pengen kenal? Check instagram shoviyatn\_



## **KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MAJELIS RUTINAN SHOLAWATAN MALAM SABTU**

Oleh: Diana Islam Mawati

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Bendori Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*

Mayoritas agama di negara Indonesia adalah Islam. Di lingkungan masyarakat kita sendiri aliran dalam islam terbagi sangat banyak perbedaan ini terletak pada cara pandang mereka dan penyampaian ajaran islam sesuai versi mereka sendiri. Salah satu cara untuk mendekatkan diri dan menjalankan ketaatan kepada Allah dengan melakukan perbanyak berdzikir dan bacaan sholawat. Dalam Surah Ar-Rad dikatakan dzikir merupakan sebagai sebuah hal yang sangat indah. Arti dalam surah tersebut “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah (berdzikir), hati akan menjadi tenang. Melakukan dzikir dan perbanyak sholawat akan membuat pikiran orang yang melakukannya menjadi tenang dan hatinya merasa nyaman dan akan mendorong untuk berbuat menuju jalan-jalan kebajikan.

Mahasiswa UIN Tulungagung setiap semester 6 pasti memasuki kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata di desa-desa yang sekiranya desanya belum memiliki kemajuan dan tujuan KKN yang dilakukan mahasiswa adalah mendorong dan membantu demi kemajuan desa tersebut. Pada kesempatan ini saya mendapat giliran KKN Gelombang II dan dilaksanakan di daerah masing-masing mahasiswa. Persepsi saya KKN bisa seperti angkatan tahun-tahun sebelumnya bisa dilaksanakan dengan sukses dan lancar dan bisa berkumpul seru-seruan bareng. Namun pada

kesempatan kali ini sangat dirasa perbedaan KKN dari angkatan tahun-tahun sebelumnya hingga sekarang, hal ini tidak bisa dipungkiri karena adanya pandemi covid-19 yang tidak kunjung membaik yang akhirnya kegiatan KKN dilakukan secara virtual tanpa lebih ke terjun langsung ke desa yang dituju oleh mahasiswa KKN UIN Tulungagung.

Saya akan menulis cerita pengalaman KKN-VDR di tengah pandemi saat ini. Tema KKN-VDR saya adalah kegiatan keagamaan rutin sholawatan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat Dusun Kromasan- Desa bendosari yang berada di salah satu daerah Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Meski di tengah pandemi ini tidak menyurutkan para masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT secara bersama-sama dan juga simbol untuk mereka selalu kompak dalam kebersamaan di desa. Rutin sholawat ini diadakan seminggu sekali setiap malam sabtu. Acara kegiatan rutin sholawat dimulai setelah Shalat Isya' pukul 19.30 WIB-22.00 WIB dihadiri lebih dari 50 anggota yang ikut dalam kegiatan rutin tersebut mulai dari remaja hingga dewasa ikut berpartisipasi dan untuk tempatnya kegiatan rutin sholawat ini berada di salah satu rumah masyarakat Dusun Kromasan secara bergiliran. Tujuan dan manfaat dari kegiatan rutin sholawat secara umum adalah terjalinnya ikatan silaturahmi yang erat, relasi yang diperoleh semakin banyak karena tidak hanya dari lingkungan RT setempat dari RT lain juga banyak yang hadir, sebagai salah satu cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menunjukkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian bisa lebih dekat dan belajar mengenai ajaran agama islam karena semua sesuatu yang baik itu dilakukannya secara rutin apabila hanya dilakukan sekali dua kali pastinya dampaknya tidak akan terasa atau kita tidak tidak mendapat apa-apa dari hal yang kita lakukan sebelumnya yang dapat merubah perilaku kita menjadi lebih baik. Rutin sholawat di desa ini tidak

seperti pengajian akbar yang dihadiri banyak orang dan dipimpin oleh habib seperti biasanya, acara ini diadakan oleh anggota pemuda –pemudi masyarakat Dusun Kromasan dan dalam pelaksanaannya tidak hanya melantunkan alunan bacaan sholawat karena terdapat sesuatu yang membuat acara kegiatan rutin ini menjadi meriah dan lebih enak didengarkan yakni pada penggunaan tambahan alat yang digunakan sehingga menambah daya tarik sendiri supaya tidak terdapat kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan rutin ini dan bisa menarik banyak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Alat yang digunakan sebagai pengiring lantunan sholawat sangat sederhana dan bisa dibilang sudah ada sejak jaman dahulu alat ini biasa disebut “terbang” atau rebana. Bentuknya lingkaran pipih berasal dari kulit sapi sedangkan pinggirannya terbuat dari kayu serta terdapat beberapa bentuk lingkaran pipih terbuat dari besi di letakkan di beberapa pinggir kayu ini. Rebana ini sangat ringan apabila dimainkan dan bunyi yang dihasilkan apabila dimainkan dengan tepat akan menghasilkan instrumen musik yang indah. Alat rebana digunakan sebagai pengiring lagu sholawat dan biasa digunakan oleh para tokoh ulama’ dalam majelis-majelis sholawat. Rebana tidak hanya digunakan untuk rutin sholawat malam sabtu saja oleh anggota pemuda-pemudi masyarakat Dusun Kromasan melainkan selain menjadi dakwah islam juga terkadang sebagai hiburan dalam acara peringatan hari-hari besar islam misalnya acara Maulidan Nabi Muhammad SAW. Rasa kebersamaan dan kekompakan dari para anggota yang dilakukan sangat erat mereka juga menyambut bahagia apabila terdapat anggota baru yang ingin ikut bergabung dengan majelis kegiatan rutin sholawat malam sabtu ini, rasa kekeluargaannya sangat terasa dari para anggota majelis ini. Terdapat konsumsi yang menarik, untuk pembagian konsumsi ini dilakukan secara iuran secara sukarelawan ada yang membawa minuman, ada yang

membawa makanan dan snack-snack ringan yang diakhir acara nanti akan dinikmati bersama-sama. Hal ini lah yang membuat kegiatan rutin ini istimewa dan senang sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya bisa menambah semangat dan kekhusukan dalam rangka beribadah mencari pahala dari Allah SWT juga semakin menambah kcintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW.

Selain pelaksanaannya di kampung sendiri terkadang pelaksanaan rutin majelis malam sabtu juga berada diluar kampung begitu pula ada yang berasal dari Desa Banjaranyar, Desa Purwodadi, Desa Kanigoro, dan Desa Krandang untuk tempat pelaksanaannya di rumah salah satu anggota majelis rutin malam sabtu adapun apabila belum menemukan tempat untuk kegiatan rutin ini akan diadakan di masjid setempat. Anggota rutin majelis malam sabtu terdiri dari grup vokal utama dan pemukul rebana, untuk grup vokal berasal dari jamaah putri dan anggotanya berjumlah empat atau lima jamaah secara bergantian sedangkan pemukul rebana dari pihak beberapa jamaah laki-laki yang berjumlah sepuluh orang. Pada kesempatan ini alhamdulillah saya bisa menyaksikan bagaimana mereka melakukan rutin majelis malam sabtu ini, suara grup vokal yang melantunkan sholawat nabi sangat nyaring, indah dan enak untuk didengan. Mereka sangat fasih dan menghayati secara mendalam dalam melantunkan bacaan sholawat nabi serta para pemukul terbang juga sangat baik dalam performa mereka memainkan alat rebana tersebut. Suara mereka dari kejauhan pun terdengar sangat indah apalagi dari dekat, jamaah lainnya ikut menghayati dalam membaca sholawat nabi. Tentu karena adanya pandemi covid-19 kali ini protokol kesehatan juga tidak lupa diterapkan. Anggota majelis rutin malam sabtu selalu memakai masker dan mereka memakai handsanitizer adapun tuan rumah dalam pelaksanaan ini mereka akan menyiapkan air untuk mencuci tangan sebelum masuk ke rumah. Akibat pandemi kagegiatan ini tidak seperti sebelumnya

karena juga mereka harus waspada untuk jaga jarak dan tidak terlalu lama untuk berkumpul bersama demi melaksanakan protokol kesehatan anjuran pemerintah.

Budaya keagamaan ini sudah seharusnya akan selalu tetap diadakan dan diharapkan selalu untuk diteruskan ke generasi ke generasi berikutnya dan sangat bersyukur jika disambut positif oleh masyarakat sekitarnya. Budaya seperti majelis rutinan sholawat ini selain sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah juga dapat menambah solidaritas tiap anggota. Adapun apabila rutinan ini bisa sampai tersebar luas diterapkan di berbagai desa pastinya juga akan membawa dampak yang baik untuk masyarakat sekitarnya karena bisa tahu lebih dekat mengenai ajaran agama islam.

Walaupun dalam lingkungan masyarakat desa ini juga terdapat aliran seperti muhammadiyah, salafi toleransi mereka bisa dikatakan baik. Ajaran agama Islam pasti mengajarkan untuk selalu berbuat kebajikan. Dalam implementasi untuk dalam rangka mencari ridho atau pahala dari Allah Swt pasti satu dengan yang lain berbeda namun apabila dilihat dari tujuannya mereka memang betul-betul sama dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tidak lupa dengan nabi besar kita nabi Muhammad Saw.

Di jaman modern seperti ini masalah moral memang terkadang dilupakan sebagian dari beberapa orang karena mereka asik dalam mencari kesenangan dunia yang hanya bersifat sementara. Dalam hal ini kegiatan seperti keagamaan ini patut tetap dipertahankan untuk menyeimbangi dari itu semua dan juga diharapkan generasi berikutnya tetap mau untuk meneruskan budaya keagamaan seperti yang telah disebutkan di atas oleh itu penting dengan adanya ikatan antar anggota dan masyarakat lingkungan sekitar untuk selalu tetap menjaga solidaritas terjalin.

Dengan pengalaman yang saya rasakan ketika dapat memiliki kesempatan ikut serta dalam pelaksanaan acara rutinan malam

sabtu, saya sangat senang tentu tidak lupa juga saya mendapatkan pengalaman baru karena ikut melantunkan bacaan sholawat nabi. Kekompakan mereka bisa dianggap seperti keluarga mereka sendiri, anggota satu dengan yang lain memiliki rasa hormat antar keduanya hingga terjalinlah silaturahmi yang kuat.

Harapan saya juga pastinya semuanya semoga pandemi ini cepat diangkat dari tanah air kita tercinta. Dengan kita senantiasa berdoa melafalkan ayat-ayat al-qur'an semoga Allah mengabulkan do'a kita. Aamiin. Dan juga tidak lupa untuk selalu taat kepada protokol kesehatan demi terciptanya pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Karena sehat dimulai dari kita sendiri supaya tidak dapat menularkan berbagai penyakit kepada siapapun.

### **Tentang Penulis**

Nama saya Diana Islam Mawati. Kelahiran Kediri 28 -12-1999. Tempat tinggal tercinta di Dusun Kromasan- Desa Bendosari- Kecamatan Kras- Kabupaten Kediri. Memiliki banyak hobi dan suka olahraga tantangan. My Instagram @1wt000. "Dibalik kesuksesan ada mantan yang menyesal"



## **TRADISI GENDURI DI SAWAH SETELAH TUTUP TANAM DI DESA KERJEN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR**

Oleh: Muhammad Zayyin Al Manazil Az Makum  
*Peserta KKN VDR 013*  
*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*  
*Asal Desa Desa Kerjen, Kec. Srengat, Kab. Blitar*

Desa Kerjen merupakan desa yang terakhir terbentuk diantara desa-desa yang lain di kecamatan Srengat. Salah seorang sesepuh desa mengatakan bahwa, asal mula desa Kerjen dibabat oleh dua orang yang berasal dari pemayung Pangeran Diponegoro Mataram yang bernama Tumengung Hasan Winoto dan Mbah Noloyudo. Desa Kerjen dulunya terkenal sangat angker sampai ada yang menyebutkan dalam Bahasa Jawa *jalmo moro jalmo mati* karena di dalam hutan kerjen adalah tempat para jin, peri perayangan, ilu ilu banaspati bersemayam. Kedua beliau tersebut berhasil mengalahkan para penghuni hutan Kerjen sehingga bisa dihuni sampai dengan sekarang. Setelah desa Kerjen dapat dihuni manusia, banyak diantara mereka yang bertahan hidup dengan bercocok tanam karena tanah di desa Kerjen sebagian besar adalah lahan persawahan. Sesepuh desa tersebut juga mengatakan bahwa di hari-hari tertentu masyarakat desa sering mengadakan berbagai macam genduri sebagai salah tau rasa syukur dan sarana untuk mengirim doa kepada para sesepuh dan sudah meninggal dan kepada para pendiri desa yang telah berjuang sampai desa Kerjen dapat dihuni dengan nyaman.

Genduri atau biasa disebut genduren merupakan salah satu tradisi selamatan masyarakat desa Kerjen sebagai sarana dalam

menyampaikan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT atau sebagai sarana untuk mengirim doa kepada leluhur. Tradisi genduri ini sudah ada sejak jaman para pendiri desa bertempat tinggal di desa Kerjen. Para pendiri desa yang berasal dari Mataram tersebut sudah biasa melakukan berbagai macam selamatan didaerah asalnya, sehingga tradisi selamatan tersebut masih dilaksanakan sampai sekarang. Genduri juga dijadikan sebagai salah satu sarana menyambung talisiraturrahi dengan warga sekitar.

Genduri sendiri memiliki perbedaan antara genduri sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dan genduri sebagai sarana mengirim doa terhadap leluhur terdahulu. Genduri sebagai rasa syukur biasanya ditandai dengan adanya masakan sayur kluweh kacang, juga sayur urap tanpa adanya apem, ketan dan kolak. Sedangkan genduri dalam acara kirim leluhur tanpa ada masakan kluweh kacang dan urap, namun menggunakan apem, ketan dan kolak. Apem, ketan dan kolak ini mengandung arti memohon ampun kepada sang pencipta. Apem berasal dari kata afwun yang berarti ampun dan ketan berasal dari kata khata-an yang berarti kesalahan. Jadi adanya apem ketan dan kolak dimaksudkan untuk memohonkan ampun atas kesalahan yang telah dilakukan masyarakat dan juga para leluhur yang telah meninggal.

Masyarakat desa Kerjen yang bermata pencaharian sebagai petani telah belajar menanam berbagai jenis tanaman palawija. Namun, pada musim padi seluruh masyarakat juga menanam padi di musimnya. Musim tanam padi sekarang tidak dapat ditentukan dengan hitungan bulan karena cuaca yang tidak menentu. Masyarakat desa biasa menghitung musim padi dengan hitungan musim tanam yaitu, dua kali tanaman palawija dan satu kali tanam padi. Setelah habis musim taman palawija yang kedua, masyarakat menanam padi dengan waktu yang hampir bersamaan. Seusai

taman padi tersebut, masyarakat mengadakan genduri bersama yang dilaksanakan di sawah.

Acara diselenggarakan di jalan persimpangan sawah yang dianggap tempatnya luas. Masyarakat juga menyiapkan terop lan lampu penerangan agar suasana saat acara genduri nyaman dan berjalan dengan lancar. Genduri yang biasa dilaksanakan masyarakat desa Kerjen pada saat tutup tandur dihadiri juga oleh pemuka-pemuka agama desa, para pamong dan tentunya seluruh petani yang ada di desa Kerjen. Acara genduri ini dilaksanakan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga tandur yang dilaksanakan masyarakat berjalan lancar. Melalui acara genduri ini masyarakat juga berharap kepada Allah agar mendapat hasil yang baik. Acara genduri juga dimaksudkan untuk mengirim doa kepada para leluhur yang telah berpulang juga mengirim doa terhadap leluhur pendiri desa. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut: pembukaan yang dilanjutkan sholat isya' dan sholat ba'diah berjamaah; sholat hajat berjamaah; berdo'a istighosah bersama; tahlil; sambutan yang ditujukan untuk kepala desa Kerjen; do'a sebagai penutup acara yang telah dilakukan; dan yang terakhir adalah pembagian berkat bersama.

Acara genduri diawali dengan sholat isya dan ba'diah berjamaah bersama-sama, lalu dilanjutkan sholat hajat dengan dimaksudkan menghadap kepada Allah agar hajat para petani diijabah. Setelah itu diperkuat dengan bacaan istighosah dan tahlil bersama dan ditutup dengan doa yang biasanya dipimpin oleh beberapa pemuka agama desa secara bergantian. Setelah itu baru pembagian berkat genduri dan pulang.

Acara genduri pada musim tutup tandur ini sudah menjadi tradisi di desa Kerjen sejak lama dari tahun ketahun sampai sekarang masih diselenggarakan dan tetap mempertahankan tradisi lama.

Selain genduri pada musim tutup tandur masyarakat desa juga mulai mengadakan khodmil qur'an di masjid, mushola, dan di balai

desa Kerjen. Acara khodmil quran ini dipelopori oleh para pemuda pemudi IPNU IPPNU yang ada di desa Kerjen yang rencananya akan dijadikan acara rutin setiap hari Rabu Legi. Dalam masa pandemi Covid-19 ini rutinan khodmil quran sangat baik dilakukan juga sebagai sarana tolak balak akan adanya pagebluk dan menghindari hama tanaman yang ada di sawah.

Pandemi Covid-19 ini benar disebut pagebluk karena merajah disetiap daerah di negara Indonesia dan sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun lamanya. Pagebluk ini melumpuhkan berbagai kegiatan yang ada, pendidikan, perekonomian bahkan kegiatan agama. Pemuda desa Kerjen khususnya pemuda IPNU dan IPPNU telah banyak menimba ilmu di pondok dan pesantren. Banyak dari mereka yang mendapat pengetahuan bahwa pada masa Rosulullah SAW dahulu juga pernah terjadi pagebluk selama tiga tahun. Pada masa Rosulullah SAW, umat beliau dianjurkan mengadakan khotaman sebanyak-banyaknya agar pagebluk segera reda dan hilang.

Para pemuda IPNU IPPNU berinisiatif mengadakan khotaman quran ini karena acara ini juga merupakan salah satu anjuran Rosulullah dalam menghadapi pandemi. Khotaman akan dilakukan secara rutin di masjid dan musola desa Kerjen secara bergilir dihari Rabu Legi. Acara ini sudah berlangsung selama dua tahun lebih hingga sekarang. Dengan adanya acara khodmil quran tersebut semoga pandemic yang menimpa negara kita bias segera sirna, Aamiin.

### **Tentang Penulis**

Nama saya M. Zayyin Al Manazil. Kota kelahiran di Blitar 29 Desember 1999, Jurusan Sosiologi Agama. Hobi pergi malam pulang pagi. Add my profil keren di instagram @alman



# ***Budaya***





## **MENGGALI LORONG BUDAYA MEDOWO**

Oleh: Vika Auliyah

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri*

Awan mendung menyelimuti langit Medowo pagi ini. Teduh, rindang, dan sejuk semakin terasa ketika saya melangkahkan kaki menuju kediaman Bapak Sutiyo yang merupakan ketua RW Dusun Mulyorejo, Desa Medowo, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri. Salah satu desa yang terletak di kaki gunung Anjasmoro, maka udara sejuk dan cenderung dingin menjadi suatu hal yang biasa daerah ini. Desa ini dapat ditempuh melalui Simpang Lima Gumul menuju arah Pare kemudian menuju arah Pasar Kandangan menuju arah timur 8 km, selanjutnya melewati hutan jati dengan akses jalan yang mudah dikelilingi oleh pemandangan alam yang menyegarkan mata. Sambutan yang hangat sekali dari Bapak Sutiyo mencairkan suasana yang sebelumnya terasa lebih dingin. Dimulai dengan berbincang mengenai Desa Medowo yang populer dengan julukan desa wisata. Nyatanya, banyak sekali wisata yang bisa ditemukan di desa ini. Diantaranya Bukit Gandrung Tanggulasi, Air Terjun Sumber Jodo, dan tidak ketinggalan Wisata Durian atau biasa disebut dengan “Dhahar Durian”. Dhahar Durian menjadi salah satu acara yang menjadi ajang pengenalan objek-objek desa wisata Medowo. Tidak dipungkiri, perayaan pesta durian tersebut menarik perhatian ribuan orang dari berbagai daerah. Dalam acara Dhahar Durian, panitia menyediakan kurang lebih hingga 2.000 buah durian lokal. Kegiatan ini ditujukan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Medowo berupa rezeki hasil panen raya durian. Di

samping itu juga untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada di Desa Medowo.

Desa Medowo ini merupakan wilayah Kabupaten Kediri yang paling timur dengan luas wilayah 997 Ha. Sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan sebelah timur dan selatan dengan Kabupaten Malang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Di samping dikenal sebagai desa wisata, Desa Medowo juga aktif dalam kegiatan ekonomi. Mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak ini, mengelola kegiatan usahanya sendiri. Hasilnya kemudian menjadi produk-produk unggulan Desa Medowo, di samping itu pula dapat dijadikan sebagai wisata edukasi yaitu Wisata Edukasi Ternak Sapi Perah dan Wisata Edukasi Alternatif. Desa Medowo ini juga menghasilkan berbagai kerajinan tangan seperti Kerajinan Bambu dan Batik. Sesuai dengan mata pencaharian penduduk Desa Medowo, munculah produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti Kopu Exelca Liberika, Aneka Produk Olahan Susu dan Keripik Pisang. Sebagian besar objek wisata dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan ada pula yang bekerja sama dengan TAHURA, maupun dikelola secara mandiri oleh perorangan termasuk kesenian, kerajinan, serta produk UMKM.

Desa Medowo juga menyediakan penginapan (Homestay) bagi wisatawan yang datang jauh dari luar Kabupaten Kediri. Makanan yang disajikan juga makanan lokal khas warga yang biasanya di santap. Nasi, sambal terasi, sayur, buah, dan tentu saja susu segar. Seperti di ketahui desa ini adalah salah satu sentra sapi perah di Kabupaten Kediri. Apabila menginap atau berkunjung di sini pengunjung dapat pula mengikuti aktivitas sehari-hari warga seperti pemerah sapi, mengurus kebun kopi, membudidayakan bibit cengkeh atau bila berkunjung pada Desember hingga Maret dapat ikut memanen dan menikmati, serta membawa buah durian sebagai oleh-oleh.

Desa Medowo merupakan salah satu desa pluralisme di Kabupaten Kediri. Muslim di Dusun Mulyorejo terbilang minoritas, akan tetapi keharmonisan bermasyarakat tetap terjaga sejak dulu. Terlihat di sepanjang jalan masuk menuju Desa Mulyorejo banyak bangunan-bangunan yang merupakan Pura yaitu tempat beribadah umat Hindu. Penduduk di dusun terkecil yang ada di Desa Medowo ini memiliki semangat dalam berkehidupan yang tinggi dari masing-masing individu dan juga semangat memupuk sikap toleransi antar umat beragama. Di dusun ini jumlah penduduk agama Islam ternyata justru paling sedikit yaitu hanya 11 kepala keluarga dan 50 kepala keluarga lainnya adalah pemeluk agama Kristen dan Hindu. Meski demikian, umat muslim di dusun ini tak merasa dimarjinalkan justru sebaliknya, semua warga hidup dalam toleransi yang kuat. Ada empat pura, lima gereja, lima masjid, dan enam mushala. Suatu gambaran bahwa desa ini benar-benar desa plural. Menurut Bapak Sutiyo, tidak ada kata mayoritas dan minoritas di Desa Medowo. Mereka hanya meyakini bahwa mereka adalah makhluk Tuhan yang hidup berdampingan. Tidak ada pula kegiatan keagamaan yang dipersulit. Tempat-tempat ibadah juga sudah tersedia di Dusun Mulyorejo ini. Para pemeluk agama di Dusun Mulyorejo pun dapat beribadah dengan aman dan tenang. Ada gereja, pura, dan mushala. Nyatanya, perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk saling memecah belah justru dapat membentuk tali persaudaraan yang lebih baik.

Dengan kondisi Desa Medowo yang menjunjung tinggi toleransi beragama, tentunya masih melekat pula berbagai budaya yang ada di sini. Belum lagi ketika ada perayaan baik umat Muslim, Kristen, maupun Hindu. Menurut Bapak Sumaryadi yang juga merupakan Kepala Dusun Mulyorejo, saking eratnya hubungan masyarakat antar umat beragama di Dusun Mulyorejo, ia belum pernah mendapati keluhan dari umat Hindu yang terganggu kekhusyukan ibadahnya saat bersembahyang di Pura. Pada saat yang bersamaan juga berlangsung salat tarawih di masjid atau mushala yang

jaraknya relatif dekat. Misalnya Pura Dharma Wijaya yang hanya berjarak sekitar 100 meter dengan masjid. Tidak hanya itu, pada saat memasuki bulan Ramadhan yang identik dengan banyaknya kegiatan oleh umat Muslim, kemeriahan itu juga dilakukan oleh pemeluk agama lain. Tidak ada yang ditinggal dan semua warga saling menghargai. Sebaliknya, ketika perayaan umat Hindu yaitu Perayaan Tawur Agung Kasanga menyambut Hari Raya Nyepi, umat non-Hindu juga ikut menyumbang Ogoh-ogoh. Rasa toleransi tergambar pada kebersamaan mereka yang saling menghargai perbedaan. Bergotong royong menyambut sebuah perayaan. Seluruh elemen masyarakat Desa Medowo baik dari warga, pemerintah, hingga anggota Bhabinkamtibmas ikut terlibat dalam pembuatan ogoh-ogoh. Nilai-nilai toleransi ini yang harus tetap dijaga dalam kehidupan beragama maupun dalam lingkungan masyarakat.

Hari-hari berikutnya, saya isi dengan mengamati kegiatan perekonomian di Desa Medowo. Dimulai sejak 3 tahun terakhir, Desa Medowo mulai membuka bidang wisata didukung oleh banyaknya lahan perkebunan dan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata edukasi, di samping itu kondisi alam yang mempesona mampu mendukung pergerakan sektor wisata di Desa Medowo ini. Setelah gagasan tersebut muncul, akses jalan mulai diperbaiki dan dipermudah. Peternakan sapi perah yang juga dibuka sebagai wisata edukasi, mampu menarik perhatian wisatawan. Selain itu terdapat juga hasil kebun berupa kopi excelsa, susu sapi perah asli dan hasil panen durian. Yang dengan adanya hasil panen raya durian, Desa Medowo mengadakan festival dhahar durian setiap tahunnya.

Festival yang diadakan pada bulan-bulan panen yaitu Bulan Januari sampai Bulan Maret setiap tahunnya ini menarik antusias para pengunjung dari berbagai daerah. Festival Dhahar Durian ini merupakan salah satu wujud syukur kepada Tuhan atas panen durian tahun tersebut. Yang sekaligus menjadi sarana promosi akan

potensi yang ada di Desa Medowo kepada masyarakat. Festival Dhahar Durian Medowo kembali digelar seperti penyelenggaraan sebelumnya, festival yang ada di ujung timur Kabupaten Kediri ini menyedot animo ribuan pengunjung untuk datang. Tidak hanya dalam wilayah Kediri namun juga beberapa daerah di sekitarnya seperti Jombang dan Malang. Banyak sekali cerita antusiasme warga di balik meriahnya festival dhahar durian. Beberapa pengunjung bercerita mengenai kegembiraan saat perjuangan mendapatkan durian. Ada juga yang bercerita betapa sesak dan macetnya melewati sepanjang jalan menuju lokasi tumpeng durian. Durian medowo memang berbeda rasanya dengan durian lainnya, begitu kesan di kalangan para penikmat durian yang mengikuti festival dhahar durian. Sejak pagi, antrian pengunjung sudah mengular di jalanan Desa Medowo sepanjang lebih dari 1 km. Tepat pukul 08.00 WIB, panitia mulai membuka pintu masuk ke acara festival dan membagikan kupon kepada pengunjung. Nantinya, kupon ini dapat ditukarkan dengan durian yang telah disiapkan. Kupon tersebut berisikan nomor tumpeng durian yang dituju pengunjung. Terdapat lima tumpeng durian di sepanjang jalan balai Desa Medowo dengan total sebanyak 2019 durian gratis. Sistem ini terbukti ampuh untuk menjadikan pembagian durian berlangsung tertib dan adil. Setiap pengunjung berkupon dapat menikmati tumpeng durian tanpa berebut dan hingga jatuh korban. Sambutan positif luar biasa ini terbukti dengan ludesnya lima tumpeng hanya dalam waktu 61 menit. Durian yang telah dibagikan selanjutnya dinikmati oleh pengunjung di beberapa area wisata Desa Medowo. Seperti Bukit Tanggulasi, Air Terjun Sumber Jodo, Taman Bunga English dan lain-lain. Wakil Bupati Kediri, Drs. Masykuri, MM. mengatakan kegiatan dhahar durian ini sudah kali ketiga dilaksanakan. Pelaksanaannya dari tahun ke tahun semakin baik dan pengunjung semakin banyak. Lewat kegiatan ini semoga potensi Desa Medowo semakin dikenal masyarakat. "Pada akhirnya harapan kami bisa mengangkat perekonomian warga Desa Medowo. Melalui potensi durian, susu murni, kopi dan destinasi

wisata yang ada disini,” jelas Wabup yang juga penyuka buah durian ini. Dijelaskan oleh Kepala Desa Medowo, Sujarwo, Desa Medowo telah dikenal bertahun-tahun merupakan penyuplai durian lokal di Kediri dan sekitarnya. Mulai pedagang durian sepanjang jalan area Jombang, Mojokerto, Nganjuk dan Malang merupakan hasil dari Desa Medowo dan Mlancu, Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. “Saat musim panen, dari Medowo saja total sebanyak 600.000 durian dihasilkan dalam 5 bulan. Ini menunjukkan potensi buah durian Medowo sangat besar dalam meningkatkan ekonomi warga. Kegiatan ini diharapkan menjadi promosi aktif dan langkah nyata,” terangnya. “Selama ini durian hanya diambil pedagang, jadi nilai ekonominya tipis. Harapan kami warga pecinta durian bisa datang langsung kesini. Beli disini mengajak bersama keluarga. Harga kami jamin lebih murah dan bisa dinikmati sambil wisata di sini,” pungkasnya. Sayangnya, di era pandemi ini, kegiatan festival dhahar durian terpaksa tidak lagi diadakan. Karena dibatasinya kegiatan masyarakat dan penerapan pembatasan sosial berskala besar dan harus mengurangi kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Hal ini menjadi kesedihan tersendiri bagi masyarakat desa Medowo tentunya.

Memasuki bulan Muharram atau yang biasa disebut dengan bulan suro, kegiatan bersih desa merupakan budaya yang sudah tertanam dalam suatu lingkungan masyarakat yang turun-temurun dan terus menerus dilakukan. Bersih desa merupakan slametan atau upacara adat Jawa untuk memberikan sesaji kepada danyang desa. Sesaji berasal dari kewajiban setiap keluarga untuk menyumbangkan makanan. Bersih desa dilakukan oleh masyarakat dusun untuk membersihkan desa dari roh-roh jahat yang mengganggu. Maka sesaji diberikan kepada danyang, karena danyang dipercaya sebagai penjaga sebuah desa. Dengan demikian, upacara bersih desa diadakan di makam danyang. Di desa yang mempunyai pengaruh muslim kuat, upacara bersih desa diadakan dilaksanakan di Masjid. Adapun isinya adalah doa-doa

dalam Muslim. Sementara, di beberapa desa yang tidak memiliki makam danyang, upacara bersih desa diadakan di rumah kepala desa maupun di Pendopo Kantor Kepala Desa. Bersih desa juga dimaknai sebagai ungkapan syukur atas panen padi, maka upacaranya dilakukan setelah panen padi berakhir.

Bersih desa biasanya diadakan pada bulan Sela atau Syawal, yaitu bulan ke-11 Kalender Jawa. Untuk tanggal, setiap desa berbeda pelaksanaannya, namun yang pasti semua mengambil waktu di bulan Sela. Dalam upacara bersih desa ada sedekah bumi yang biasanya berupa nasi tumpeng dan lauk pauk yang dibuat oleh warga desa. Seluruh makanan yang ada dalam upacara bersih desa merupakan hasil sumbangan keluarga-keluarga di desa. Upacara bersih desa wajib diikuti oleh orang yang sudah dewasa. Di beberapa daerah upacara bersih desa juga dilengkapi dengan pertunjukan wayang semalam suntuk. Bersih desa, sebagai upacara adat, memiliki makna spiritual di baliknya. Pertama-tama bersih desa bertujuan untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang didapat. Selanjutnya, upacara bersih desa bertujuan untuk memohon perlindungan kepada danyang sebagai penjaga sebuah desa. Terakhir, tujuan bersih desa adalah untuk memohon berkat agar hasil panen berikutnya melimpah. Selain itu, bersih desa juga memuat tujuan solidaritas di dalamnya. Makanan yang menjadi santapan bersama adalah hasil sumbangan warga sendiri. Upacara bersih desa dilakukan selama sehari penuh dengan beberapa tahapan. Pada pukul 07.00 dilaksanakan kegiatan bersih-bersih seluruh lingkungan desa. Selain itu mulai dipersiapkan pula alat-alat untuk upacara seperti tikar, panggung, dan tempat sesaji. Pagar pohon yang dikeramatkan di desa juga diganti dengan yang baru. Sementara itu, beberapa anggota yang lain mempersiapkan makanan untuk upacara.

Pada jam 12.00 kepala desa akan memukul kentongan sebagai tanda semua makanan sudah harus siap diantar ke rumah

kepala dusun. Setelah semua siap, menjelang sore seluruh warga yang sudah dewasa berkumpul ditempat yang telah ditentukan oleh masing-masing desa untuk memulai upacara. Pertama-tama biasanya dibacakan doa-doa dan mantra. Biasanya juga diceritakan kisah Dewi Sri yang menjadi pelindung para petani. Upacara diakhiri dengan pemotongan tumpeng dan pembagian makanan. Selama upacara ini sesaji juga diletakkan di keempat sudut desa. Dipercaya setiap sudut desa dijaga oleh anak danyang. Terakhir, jika memungkinkan, diadakan pertunjukan wayang selama semalam suntuk. Lakon yang dibawakan dalam pentas wayang bermacam-macam, misalnya Bharatayuda, Wahyu Makutharama, Wahyu Purbasejati, Wahyu Gada Inten. Setelah seluruh tahapan ini dipenuhi maka upacara bersih desa dianggap sah.

Bersih desa juga merupakan agenda tahunan desa Medowo, prosesi acara bersih desa dimulai dari pembersihan area punden, kirab bancaan, doa bersama kemudian dilanjutkan dengan puncak acaranya yaitu Sawur Badeg di punden Desa Medowo yang diiringi dengan tarian “Selo Kedaton” oleh para penari yang lemah gemulai. Kepala desa Medowo Sujarwo mengatakan bahwa, bersih desa adalah melestarikan budaya atau nguri nguri budaya, tradisi masyarakat yang mulai tenggelam oleh zaman. Karena masa pandemi acara bersih desa dilakukan dengan doa bersama yang bertempat di balai Desa dan punden Desa Medowo. Namun karena terkendala dengan adanya wabah corona maka berdasarkan hasil rapat panitia untuk pelaksanaan bersih desa disepakati untuk kirim doa bersama secara sederhana dan sawur badeg. Acara bersih desa Medowo dihadiri oleh Bhabinkatimas, Babinsa, Ketua Panitia, Ketua Lembaga Desa serta masyarakat desa Medowo. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, dan menggunakan masker untuk mencegah penyebaran covid-19.

Di tengah pandemi covid-19 ini, kegiatan bersih desa tetap dilakukan oleh masyarakat desa Medowo supaya dijauhkan dari segala balak dan penyakit covid-19 dan diberikan kemudahan

dalam segala urusan dan rejeki oleh Allah SWT, selain itu juga menjaga kerukunan dan silaturahmi antar warga khususnya warga desa Medowo. Acara bersih desa juga merupakan peninggalan nenek moyang terdahulu, melihat antusiasme warga masyarakat tentunya acara yang merupakan agenda tahunan ini akan terasa kurang apabila ditinggalkan, oleh karena itu masyarakat desa Medowo tetap mengadakan acara bersih desa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Acara doa dipimpin oleh sesepuh desa Medowo Mbah Panjang, dalam doanya agar seluruh paratur pemdes Medowo dalam mengemban tugasnya dapat jujur, tentram, selamat dan begitu juga dengan warga masyarakat desa Medowo selalu hidup rukun, selamat, dan sejahtera.

Nyatanya, pandemi membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap kegiatan di lingkungan masyarakat baik dalam perekonomian, pariwisata, hingga kegiatan kebudayaan. Upacara adat, perayaan tahunan, dan festival di desa akhirnya harus terpaksa ditiadakan atau diganti dengan kegiatan yang lebih meminimalisir kerumunan. Seperti halnya di desa Medowo yang akhirnya menyepakati untuk mengadakan doa bersama sebagai pengganti acara bersih desa yang dilakukan setiap tahunnya.

Dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang saya lakukan di desa Medowo ini, banyak sekali pelajaran yang dapat saya petik. Desa Medowo merupakan gambaran kecil dari semboyan Bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”. Karena di dalamnya, kita akan menemui banyak sekali keindahan. Keindahan beragama, alam dan budayanya. Kita akan menemui masyarakat berpakaian adat, seorang laki-laki memakai udeng dan wanita memakai kebaya melakukan perayaan agam Hindu. Di sisi lain, umat Kristiani berbondong-bondong menuju Gereja untuk bersembahyang. Umat Muslim mengumandangkan adzan di masjid dan mushala-mushala kecil. Harmonis adalah gambaran yang sederhana dalam melihat kegiatan sehari-hari di desa Medowo ini. Di samping pluralisme yang kental, desa Medowo hadir dengan sejuta keindahan alamnya.

Hutan pinus di sepanjang jalan menuju desa Medowo mengantarkan hasrat untuk segera tiba di desa itu. Ada air terjun Sumber Jodo, Bukit Gandrung Tanggulasi, dan wisata edukasi lainnya. Desa Medowo adalah sebuah desa kecil yang penuh dengan wisata alam yang menggiurkan. Budaya menjadi sebuah hal yang tidak bisa lepas dari masyarakat Desa Medowo. Mulai dari acara keagamaan, festival tahunan, dan perayaan tahunan semua dilakukan secara gotong royong dengan menjunjung tinggi toleransi beragama. Termasuk kegiatan bersih desa yang tidak luput dilaksanakan setiap tahunnya. Meski di era pandemi seperti sekarang ini, masyarakat desa Medowo tetap dengan antusias menyambut kegiatan bersih desa.

### **Tentang Penulis**

Vika Auliyah. Lahir di kota tahu, 4 Maret 2000. Saya dibesarkan di Dusun Baudendo Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hobi memasak dan mendengarkan musik. Tertarik dengan bisnis kuliner dan fotografi. Kenali saya di instagram @vikayah. "Talk less do more".



## **POTENSI BUDAYA RELIGI DESA NGADI**

Oleh : Maria Ulfa

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*

Desa Ngadi adalah desa yang berada di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Desa ngadi terletak diujung paling selatan, tepatnya perbatasan antara Kediri-Tulungagung. Didesa ngadi ada beberapa dusun yang terdiri dari dusun Ngadi, dusun Babal, dusun Tambak, dan dusun Setonopundung. Luas wilayah Desa Ngadi 43102.3 ha. Desa Ngadi terletak diujung paling selatan Desa Kranding Mojo Kediri, disebelah utara desa jeli karang Rejo Tulungagung, di sebelah berat sugai Brantas Kediri, di sebelah timur Desa Ngetrep Mojo Kediri. Pada saat ini desa ngadi dipimpin oleh bapak Drs. Basuki Eko Margono sebagai kepala desa ngadi. Beliau menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 1999 sampai sekarang, beliau menjabat sebagai kepala desa bergiliran dengan istrinya. Beliau menjabat selama 3 periode berjalan ini. Selama beliau menjabat sebagai kepala desa. Desa Ngadi termasuk desa yang cukup maju. Apalagi jumlah penduduk desa ngadi sebanyak kurang lebih  $\pm$  5.000 jiwa yang terdapat beberapa RT dan RW yaitu 23 RT dan 11 RW.

Desa Ngadi tersedia beberapa fasilitas yang tersedia dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa ngadi diantaranya yaitu fasilitas kesehatan berupa posiyandu dan polkesdes yang kegiatannya aktif setiap bulannya. Terdapat fasilitas pendidikan yang memadai yaitu memiliki kelas PAUD, TK, SDN, dan sebanyak 2 sekolahan dengan jarak ditempuh yang sangat dekat dengan rumah

warga dan tidak jauh dari balai desa. Mayoritas penduduk warga Desa Ngadi menganut agama islam dan ada juga agama kristen namun penduduknya bisa dihitung, Maka banyak masjid dan mushola digunakan untuk beibadah masyarakat.

Berdasarkan cerita budaya pada zaman terdahulu di Desa Ngadi terjadi peperangan antara prajurit Kediri ( Panji Asmoro Bangung ) dengan tentara Blitar Selajatan Lodoyo (TOTO GEROT) bahwa dalam peperangan tersebut tentara dari Blitar Selatan Lodoyo meluruk ke Kediri ada yang lewat timur sungai Brantas dan ada yang lewat barat sungai Bratas. Kemudian terjadilah peperangan antara pajurit Kediri dengan prajurit Blitar Selatan Lodoyo di Wilayah barat Sungai Brantas tentunya di wilayah Desa Ngadi, tiba-tiba peperangan tersebut damai atau peperangan berhenti sendiri, karena: mungkin karena petunjuk dari Allah SWT ketepatan di desa Ngadi ini terjadi bioworo bahwa ada makan wali syekh yang bertempat di dusun tambak, sehingga prajurit kediri dan blitar selatan lodoyo berhenti peperangan. Kemudian kemudian tentara berdayun-dayun kemakan wali tersebut dengan tujuan untuk bertaubat atau mengabdikan, maka dari itulah asal nama desa ngadi dari kata "ABDI" atau "EDI" sehingga desa tersebut dinamakan Desa Ngadi. Akan tetapi pada waktu tentara Kediri dan Blitar Selatan Lodoyo tersebut lari tunggang dan bobol-bobol, sehingga di Desa Ngadi ada Dusun Babal yang asalnya dari kata "BOBOL-BOBOL" yang terletak diantara Dusun Tambak dengan Dusun Ngadi.

Ada beberapa Potensi Budaya yang pertama Bersih Desa yang dilakukan setiap tahun sekali, setiap orang membawa 2-3 nasi yang di bungkus reyeng(atau bisa disebut dengan berkat) lalu di kumpulkan sambil menunggu acara berdoa bersama samapi selesai, hal ini sudah menjadi turun temurun dari generasi ke generasi yang telah diajarkan zaman nenek moyang.

Yang kedua Metri Pari (Sedekah Bumi) perayaan ini di laksanakan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah

para petani bisa panen, hal ini dilakukan di setiap-setiap rumah yang mempunyai lahan sawah ditanami padi dengan mengundang 1 lingkungan rumah yang berjumlah 17-18 orang, didalam meri padi terdapat bucing kuat atau bisa di sebut ketan di bentuk kerucut berisi gula merah dicampur kelapa parut hal ini di artikan bahwa bucing kuat ini “*supaya yang memanen padi juga ikut kuat sampek pemanenan selesai*”.

Yang ke tiga Potensi budaya religi yang tepatnya di Makam Auliya' Tambak. makam tersebut ada makam KH. Chamim Djazuli atau terkenal dengan Gus Miek, Nama aslinya, Chamim Tohari Djazuli (1940-1993). Karena saudara-saudaranya waktu kecil susah ketika mengucapkan Chamim, malah yang terucap Miek, lalu dipanggil Gus Miek. Putra ketiga pasangan K.H. Ahmad Djazuli Utsman, pendiri Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, dengan Nyai Hj. Rodhiya.

KH Hamim Djazuli atau Gus miek wafat 24 tahun lalu. Kiai kharismatik itu dimakamkan di Dusun Tambak, Desa Ngadi, Mojo, Kabupaten Kediri. Setiap hari makam Gus Miek selalu ramai didatangi para peziarah. Mereka dari berbagai wilayah di Jawa Timur maupun provinsi lain di Indonesia, bahkan luar negeri. Selama Ramadan jumlah peziarah ke makam Gus Miek makin banyak. Mereka mengirim doa dan mengaji Alquran di makam Gus Miek yang wafat pada 5 Juni 1993 silam.

Gus Miek lahir pada 17 Agustus 1940. Kiai besar ini mempunyai peninggalan tradisi yang sampai saat ini masih dipertahankan. Beliau merupakan pencetus dan penyusun jemaah Dzikrul Ghofilin dan semaan Alquran yang dikenal sebagai Jantiko Mantab pada 1984. Tradisi ini digelar Jumat Kliwon saban bulan. Tak tanggung-tanggung setiap kali tradisi itu digelar antusiasme ribuan peziarah yang berasal dari penjuru nusantara tumpah ruah di area makam Gus Miek.

Dan ada juga Makam Wali Syeih yang dinamakan Syaikh Abdul Qodir Maulana Khori, Syaikh Abdulloh Sholleh, Syaikh Maulana

Herman, Saat ini di Makam Auliya' Tambak Ngadi Mojo, makam yang terkenal sepeninggal Almarhum KH Hamim Djazuli ( Gus Mik) ini ada kurang lebih ada 22 ulama yang dimakamkan. Hal itu sedikit membawa kebenaran setelah Gus Miek meninggal pada tahun 1993 lalu. Dimana saat ini makam Auliya' yang terletak diantara perbatasan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung atau 40 kilometer dari Kota Kediri itu selalu menjadi rangkaian tujuan peziarah ke wali song. dan Bagi sebagian orang makam atau kuburan orang yang sudah meninggal adalah hal yang menakutkan, apalagi kalau di makam tersebut dikenal angker. Namun, ternyata anggapan itu tidak semua benar, buktinya di Makam Auliya' Tambak Ngadi Mojo Kabupaten Kediri dan Makam Setogono Gedong Kota Kediri justru ramai dikunjungi para peziarah yang belakangan disebut-sebut sebagai santri kuburan alias sarkub khususnya dari kalangan santri yang khusus membidangi hafalan Quran atau Tahfidzul Quran. Sebelum adanya covid-19 makam sini pasti ramai selain dari pengunjung biasa juga diserbu para santri.

Tapi Setelah adanya Covid-19 justru berubah drastis maunya yang ramai sekarang agak sepi, para pengunjung di batasi, apalagi PPKM sekarang ini akses jembatan jalur kediri-tulungagung di tutup tidak diizinkan muatan melebihi batas tinggi maxsimal 2,5m sehingga jembatan tersebut tidak bisa di lalui Bis para ziarah luar kota, Pada akhirnya makam Gus Miek Ramai di ziarai ketika ada acara Dzikrul Gofilin pada malam jum'at kliwon dan acara Sema'an Al Qur'an Jantiko Mantab dan santri-santrinya tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pengalaman KKN saya kali ini di karenakan Pandemi covid-19 dan ditambah dengan adanya pemberlakuan PPKM maka tidak boleh kemana-mana melainkan KKN virtual dari Rumah yang hanya memakai media sosial demi terjaganya keluarga dan orang-orang yang kita cintai, maka dengan hal ini dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19.

## **Tentang Penulis**

Nama Saya Maria Ulfa. Tempat Tanggal lahir Kediri, 25 September 2000. Saya lahir dan di besarkan di dusun Setono pundung, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Hobi saya adalah memasak dan Traveling dimana dari traveling bisa melihat sesuatu yang berbeda. Cita-cita Saya adalah menjadi seorang Pengusaha sekaligus menjadi Dosen. Moto Hidup: "Man Jadda Wa Jadda"





## **KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA**

Oleh: Tri Yulastri A. Ghani

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Kertajaya kec. Padalarang Bandung. Jawa barat*

Budaya merupakan suatu hal yang sangat erat dalam mewujudkan suatu peradapan. Budaya dapat di simbolkan sebagai suatu adat dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat dalam ruh dari keberlangsungan peradapan suatu bangsa dan negara. Menurut Koenjtaraningrat (1996). Kebudayaan budaya adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Pengertian tersebut merujuk pada gagasan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budayanya dibandingkan dengan negara-negara lain, negara Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keragaman budayanya. Negara yang memiliki 35 provinsi ini memiliki keberagaman yang berbeda dari setiap daerahnya. Itulah yang membuktikan bahwa Indonesia memiliki beragam suku mulai dari sabang sampai merauke setiap suku memiliki beragam budaya yang berbeda dengan ciri yang sangat khas itulah yang harusnya membuat kita bangga atas keragaman yang kita miliki mulai dari seni tari, seni patung, rumah adat ,alat music, makanan khas daerah hingga upacara adat. Itu semua merupakan wujud yang masih kental budaya di Indonesia ini.

Budaya merupakan peninggalan yang diwariskan oleh nenek moyang kita yang harus kita jaga dan dilestarikan sehingga budaya

tersebut tidak akan luntur ataupun hilang dari kehidupan kita walaupun budaya-budaya asing mudah masuk ke Indonesia lewat era globalisasi tetapi kekentalan budaya yang telah lahir sejak nenek moyang harus tetap dijaga turun-temurun karena itulah budaya asli kita. Ada banyak budaya Indonesia yang telah diakui di dunia diantaranya adalah tari saman, alat music angklung, tari piring, tari kecak, tari jaipong.

Sebagai rakyat Indonesia seharusnya kita wajib mengetahui budaya yang kita miliki, tidak hanya mengetahui nya saja marilah kita mengenal lebih dekat budaya-budaya kita ini. Kecintaan terhadap budaya itu sangat penting karena itu merupakan salah satu wujud peduli dan pengakuan kita terhadap budaya itu sendiri. Ada seseorang mengatakan “saya adalah orang yang cinta budaya ” kata cinta dalam kutipan tersebut seharusnya tak sekedar NATO ( no action talk only ) karena cinta budaya itu tidak cukup pengakuan tapi juga butuh aksi yang nyata yang membuktikan bahwa kita cinta budaya. Tidak harus semua kita terapkan tetapi cukup mengenal dan mengetahui budaya-budaya tersebut itu sudah cukup. Tetapi alangkah baiknya kita menjaga dan melestarikan dari nenek moyang kita. Karena banyak nya budaya yang kita miliki pastinya harus tercipta keseimbangan antara budaya-budaya tersebut seperti yang saya jelaskan di atas tadi bahwa Indonesia memiliki banyak suku yang setiap sukunya memiliki banyak suku dan setiap sukunya memiliki budaya yang berbeda-beda dan beragam. Indonesia mempunyai satu panutan yaitu bhineka tunggal ika dalam konteks ini mungkin bisa diartikan bahwa walaupun kita memiliki budaya yang beragam dan berbeda tetapi kita tetap satu budaya. Perbedaan budaya yang kita miliki merupakan suatu anugrah , karena dari perbedaan kita bisa belajar dan memahami satu sama lain dan perbedaan tersebut dimaksudkan agar kita saling melengkapi. Jadi jangan pernah berfikir bahwa perbedaan akan membawa perpecahan dari perbedaan budaya ini justru kita menjadi satu karena perbedaan tersebut.

Desa saya bertempat di desa Kepuh kec.Boyolangu Kab.Tulungagung Jawa timur masyarakat desa saya berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa, bahasa jawa yang digunakan tidak menggunakan Bahasa jawa yang baku tetapi menggunakan Bahasa ngoko dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa jawa merupakan salah satu contoh budaya yang tertelak di pulau jawa. Salah satu adat-istiadat dan budaya yang masih kental dan masih dijunjung tinggi oleh masyarakat di desaku yaitu gotong royong masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan jika ada salah satu tetangga yang sedang mengadakan kegiatan seperti hajatan maka para warga akan membantu atau yang di sebut masyarakat dengan kata rewang membantu mulai dari mempersiapkan acara sampai acara tersebut selesai.

Mata pencaharian utama di desaku yaitu petani dan peternak ada yang mengelola sawah, peternakan mulai dari menernak ikan gurami, lele dan lain-lain, ada satu adat yang dipegang erat oleh masyarakat desa yaitu selalu mengadakan syukuran jika saat mendapatkan panen yang lebih dengan ucapan rasa syukur kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Syukuran ini di kenal dengan kata Banca'an/genduren yang biasanya dilakukan oleh bapak-bapak ataupun anak laki-laki yang sudah dewasa. Selain itu kepercayaan yang masih dipercaya Penduduk Jawa Timur umumnya menganut sistem perkawinan monogami. Sebelum dilakukan proses lamaran, pihak laki – laki menanyakan si gadis apakah dia sudah memiliki calon suami. Setelah itu barulah panigset (lamaran). Sebelum acara perkawinan, didahului dengan acara temu atau kepanggih. Acara ini dimaksudkan untuk mengirim do'a pada orang yang sudah meninggal, dan yang utama yaitu sebelum menikah naka kedua pasangan harus mengetahui weton nya masing-masing karena kalau weton nya tidak cocok maka mereka tidak boleh menikah. Yang selanjutnya yaitu melakukan acara 4 bulanan dan 7 bulanan kepada seorang perempuan yang sedang hamil anak pertamanya dengan harapan diberi kelancaran saat

proses melahirkan. Sesudah lahiran pun tetap melakukan syukuran dan akan membuat jajan yang bernama "iwel-iwel"

Demikian penjelasan budaya yang masih di percayai dan di pegang erat oleh desaku tercinta semoga kita bisa selalu menjaga dan melestratkan budaya ini supaya tidak akan tergerus oleh budaya luar dan seiring berjalannya jaman yang seba modern. Anak-anak maupun pemuda- pemudi merupakan generasi penerus bangsa yang wajib untuk bisa menjaga kelestarian budaya lokal kita sendiri.

### **Tentang Penulis**

Nama saya Tri yulastri aghani tempat lahir Bandung 31 Mei 2000 saya lahir dan besar di desa Kertajaya kec. Padalarang Bandung Jawa barat. Hobi saya menonton film / drama serta bejualan. Cita-cira saya menjual enterpreneur muda dan bisa sukses di usia muda @tri\_yulastri " Jangan sia-sia kan masa muda mu dengan hal yang sia-sia'



# ***Kearifan Lokal***





## MUTIARA BUDAYA DIKOTA INDUSTRI

Oleh: Muhammad Nuraini  
*Peserta KKN VDR 013*  
*UIN Sayyid Ali Ramatullah Tulungagung*  
*Asal Desa Giri Kecamatan Giri Kota Gresik*

Gresik, salah satu kabupaten terpadat dalam bidang industri nomor dua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, kota yang di juluki sebagai kota *Pudak* ini tak terhitung memiliki pabrik industri yang banyak, salah satu produk yang banyak dikenali di Gresik adalah Semen Gresik, Etss,, jangan salah dulu ini buka Endors atau Promosi mengenai produk tersebut, akan tetapi panulis akan mengulas sedikit Kearifan Lokal yang masih terjaga di sebuah desa/kelurahan salah satu tempat di Gresik. Selain terkenal dengan kota industri yang padat, tidak jarang juga berbagai kalangan muslim dan muslimat berkunjung ke Gresik yang tidak lain berkunjung atau berziarah makam wali songo, ada dua makam walisongo di Gresik yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Dusun giri gajah, desa giri, kecamatan Kebomas adalah lokasi makam dari beliau Ainul Yaqin atau Sunan Giri, lokasi makam Sunan Giri terletak di perbukitan kapur yang menjadikan pemakamannya agak tinggi sehingga menjadikan para peziarah harus ekstra tenaga untuk menuju ke pemakaman beliau, jika pergi ke utara, kurang lebih 5-6 kilometer ke arah alun alun kota lebih tepatnya di jalan Maulana Malik Ibrahim, desa Gapuro Sukolilo, kecamatan Kota Jaraknya 200 meter dari alun alun kota kita akan menemukan pemakaman beliau, yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik, dikutip dari salah satu situs internet disitu dikatakan “ di kutip dari keterangan dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Dr Zainuddin, Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah

salah satu diantara sembilan walisongo di Jawa, mereka tidak hidup di waktu bersamaan akan tetapi mereka di ikatakan dengan sebuah hubungan entah itu keluarga atau hubungan guru dan murid” Ujar beliau

Dari arah Utara kita beralih ke Gesik selatan yaitu Kecamatan Kedamean, Desa/Kelurahan Turirejo, yaitu keutara 5 kilometer dari arah perempatan Bypass Krian Sidoarjo, iya memang kecamatan ini adalah kecamatan perbatasan dengan kota Sidoarjo jika ke selatan, dan juga jika kearah barat maka akan bertemu dengan Desa Dawarblandong salah satu desa yang ikut ke kabupaten Mojokerto.

Desa/Kelurahan Turirejo adalah sebuah desa yang memiliki tujuh dusun yang tergabung menjadi satu, yaitu dusun Pajok, dusun Kembangan, dusun Bunton, dusun Sukorejo, dusun Turi, Dusun Lempung dan dusun Rayung semua desa tersebut memiliki sebuah kegiatan rutin tiap setahun sekali yang bernama **Tegal Deso** atau yang dalam bahasa yang sering di dengar adalah Sedekah Bumi.

*Tegal Deso* ini adalah sebuah kegiatan desa atas rasa syukur masyarakat desa terhadap Rizki berupa panen tanaman yang telah di anugraahkan oleh Allah SWT kepada mereka, kegiatan ini dilakukan umumnya setiap satu kali dalam setahun yaitu dilakukan setelah panen kedua setelah melakukan panen padi yang di tanam masyarakat di desa tersebut, ada perbedaan dalam membalut kegiatan tersebut namun tetap ada acara inti yaitu setiap masyarakat membawa **Ambeng** atau sebuah berkatan yang isinya makanan, buah buahan, nasi lauk pauk dan lain lain, yang akan di makan bersama sama, setelah melakukan tahlil bersama dan doa bersama untuk tetap dianugraahkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi desa dan masyarakatnya

Setiap dusunya memiliki cara masing masing untuk mengemas kegiatan tersebut ada yang mengundang pengajian kyai, ada yang mengundang acara wayang kulit, Campursari, Ludruk dan

lain lain sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh desa masing masing, susunan acaranya sendiri bervariasi namun tetap tidak meninggalkan acara inti yaitu do'a bersama dan membawa ambeng atau berkatan oleh setiap masyarakat, setelah tahlil dan do'a bersama di panjatkan ada sebagian panitia yang bertugas untuk mengambil berkatan masyarakat satu persatu untuk nantinya di berikan kepada dalang, atau kyai atau pemain pemain yang bertugas dalam acara selanjutnya,

Setelah do'a dan tahlil bersama sudah di panjatkan maka ada sebagian masyarakat yang pulang dan ada juga yang tetap di tempat untuk sekedar bersenda gurau bercengkrama dengan tetangga yang jarang bertemu karena sibuk dengan keluarga dan kerjaan masing masing. Dilanjut lagi ketika malam tiba tepatnya ba'dha sholat isya malam puncaknya yaitu kesenian apa yang akan dipertontonkan disitu dimulai setelah sholat isya, baik pengajian, ludruk, campursari, wayang kulit dan lain lain, warga berkumpul untuk menikmati kegiatan tersebut, anak anak bermain dengan teman temanya dengan riang gembira, bermain permainan ini dan itu, jika ada kegiatan besar didesa maka akan banyak para jasa sewa permainan untuk anak anak, mulai dari mandi bola, mancing ikan, rumah balon, game dan lain lain, dan yang orang tua menikmati kesenian yang disediakan oleh pemerintah, biasanya acara berakhir sesuai tontonan apa yang di selenggarakan, jika itu pengajian maka relatif jam 11 malam sudah selesai, akan tetapi jika yang dipertontonkan campursari, ludruk dan wayang maka bisa sampai jam 2 pagi, karena cerita wayang perlu waktu yang lama, dan campursari juga tentu banyak yang sawer menyawer dengan pemainnya.

Berbicara tentang tegal deso maka kita bisa menemukan banyak sekali manfaat yang terkandung dalam kegiatan ini jika tujuannya adalah semata untuk bersyukur karena dianugerahkan oleh yang maha kuasa dan mendekatkan yang jauh dan semakin merekatkan yang dekat. Beberapa manfaat yang dapat diambil

dalam kegiatan ini adalah **yang pertama** yaitu mejadi ajang untuk selalu ingat kepada tuhan yang maha kuasa, karena dengan kehendaknya kita bisa memetik hasil panen dibuminya yang kita manfaatkan, menambah iman kepadanya dan senantiasa bersyukur didesa, **yang kedua** meningkatkan rasa sosial kemasyarakatan, dimana kita dihadapkan dengan orang banyak berbaur dengan tetangga dan warga warga yang terlibat, entah itu sudah akarab atau belum, entah sekedar bercanda santai atau dengan dengan membahas hal bisnis curhat dan lain lain, **yang ketiga** selain menambah keakraban dengan warga satu desa, tegal deso juga menjadi wadah untuk berkumpulnya orang dari desa lain, umumnya desa atau dusun yang mengadakan kegiatan tegal deso akan mengundang beberapa atau perwakilan dari dusun lain untuk hadir dan ikut memeriahkan, **yang keempat** yaitu melestarikan kebudayaan lokal, menjaganya tetap utuh dan berkembang di masyarakat adalah dengan hal tersebut, mengadakan acara yang dan memebrikan ruang untuk kesenian berkembang dan berakar di masyarakat.

*Tegal deso* adalah sebuah kearifan lokal yang masih banyak di temui di berbagai daerah di gresik, entah disebabkan karena apa sehingga masih menjadi tradisi tahunan di berbagai desa di gresik, bahkan di banyak kabupaten dan kota yang lain, dengan nama dan variasi model dari setiap desanya masing masing,

Desa Banyuurip misalnya, jika dibandingkan dengan Desa Turirejo, desa ini lebih ke nuansa islami yang kental, letak geografis nya yaitu kearah selatan dari desa turirejo, meliwati jalan pantura antara gresik sidoarjo, sekitar 2-3 km, di desa banyuurip sendiri terbagi menjadi 4 dusun yaitu, Dusun Miru, Dusun Pendem, Dusun Losari, dan Dusun Banyuurip, di satu dusun di desa banyuurip memiliki kearifan lokal yang cukup kreatif, yaitu dusun Miru, di dusun tersebut menurut penulis memiliki ciri khas sholawat albanjari, karena disana banyak ditemukan pemuda yang bisa bermain alat musik perkusi tradisional hadrah, sering juga penulis

mengikuti acara majelis sholawat di sana, otomatis mempunyai relasi juga tentang seluk beluk desa tersebut, bukan hanya itu desa miru juga digadang-gadang menjadi desa 1001 bunga, dikarenakan hampir bisa dijumpai didepan rumah mereka. masyarakat menjual berbagai jenis bunga, namun yang menjadi perhatian penulis ialah model perayaan tegal deso disana yang begitu kreatif dan efisien, sederhana namun mampu memikat banyak lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Pada hari kamis malam jum'at tanggal 20 juli 2021 penulis menghubungi salah satu kenalannya atau bisa disebut dengan Narasumber dari desa miru yang bernama Mas Fata Nur Taufan, kami berbincang bertanya jawab mengenai model dan sejarah dari Tegal deso disana. Tegal Deso atau disana juga disebut dengan Sedekah bumi dirayakan dengan mengarak gunung buatan sendiri kisaran tingginya 2 meter, yang berisikan sayur mayur buah buahan, dan makanan ringan, dan lain lain.

Sejarahinya sendiri dimulai 4 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2018, pemuda karang taruna dusun miru yang salah satunya juga di anggotai oleh Mas Fata tersebut mempunyai inisiatif membuat acara tahunan dalam rangka bersyukur atas panen yang diraih oleh masyarakat dusun miru, Karang taruna tersebut membuat acara arak gunung buatan yang berisi sayur, buah dan makanan ringan lainnya, tingginya 2 meter dan diarak keliling desa, rutenya yaitu berkeliling desa untuk mengajak masyarakat, setelah diarak mereka berkumpul di salah satu pemakaman desa tersebut, yang disebut masyarakat dengan sebutan *Mbah Kramat*, kata narasumber “ itu adalah salah satu sesepuh pendiri dusun miru” “ada 4 orang yang dimakamkan di situ ujanya”. Setelah sampai makam keramat warga desa bershawat bersama dengan diiringi dengan hadrah dari karang taruna tersebut, tahlil dan do'a bersama, setelah do'a bersama mereka mengundang salah satu kyai yang sudah dipersiapkan untuk mengisi kajian islami, selepas itu barulah warga berbondong bondong untuk berrebutan mengambil isi yang

ada digunung buatan tersebut, mulai dari anak anak, ibu ibu dan lain lain,

Acara arak gunung buatan yang berisi sayur, buah dan makanan ringan tersebut awal mulanya dana yang dibuat mempersiapkan tersebut ialah dana dari khas pemuda karang taruna tersebut, namun lambat laun berjalan sampai sekarang sekarang, gunung buatan tersebut dibuat oleh masing masing RT yang ada di dusun Miru tersebut, “ ada Lima Buah gunung buatan yang di arak dalam acara tegal deso setiap tahunnya, dan itu pun kontribusi dari para masyarakat RT di dusun saya” ujar mas fata. Jika di dibandingkan dengan tradisi di desa yang saya sebutkan awal tadi , di dusun ini lebih memanfaatkan potensi pemikiran dari pemuda pemudanya yang inspiratif, saat bertanya tanya tentang tegal deso atau sedekah bumi tersebut, penulis juga memberitahu jika perbedaan yang mencolok antara kegiatan tersebut kepada narasumber, lantas penulis pun bertanya mengapa tradisi tahunan tegal deso tersebut tidak disamakan atau terinspirasi dengan tegal deso pada umumnya?. Narasumber pun memberikan jawaban berupa deskripsi penjelasan mengapa dusun Miru tidak melakukan hal tersebut, umumnya warga desa memiliki kepercayaan jika desa mengundang hal hal tersebut bisa menyebabkan kurangnya hasil panen dan yang lain lain, makanya warga dusun miru lebih cenderung untuk mengadakan hal sederhana diiringi dengan sholat, tahlil, pengajian dan do’a bersama dan lain lain, namun itu adalah mitos belaka yang tidak bisa dibuktikan secara fakta, namun masih melekat di masyarakat, apalagi ditanah jawa masyarakatnya sangat memegang teguh mitos mitos yang beredar, “sebenarnya saya juga tidak begitu tau menau tentang mitos tersebut sih, akan tetapi mau bagaimana lagi, itulah yang tersebar dimasyarakat,” Ujar mas fata,

Tradisi arak gunung keliling ini awalnya juga di desa banyuurip hanya dilakukan di dusun miru saja, namun tahun demi tahun diikuti dengan dusun dusun lainnya, mulai dari dusun pendem, losari,

dan banyuurip, melihat begitu ramaunya kegiatan tersebut, maka dusun lainnya ikut untuk melestserika kearifan lokal tersebut, dulu kegiatan tegal deso yang di model arak gunung sayur ini belum ada, sebelum karang taruna dusun miru mengadakan tersebut, masyarakat hanya mengadakan sholawat, tahlil dan do'a bersama di makam mbah kramata saja dalam merayakan hasil panen mereka, namun setelah inisiatif dari karang taruna tersebut, kegiatan ditambah dengan arak gunung sayur yang membuat menjadi lebih meriah dari sebelumnya, dan juga lebih banyak peminatnya

Zaman sekarang memang hal hal tersbut sudah mulai dilupakan, padahal kegiatan kegiatan seperti itulah yang bisa menjadikan lestarinya budaya budaya di indonesia, seperti yang di lakukan oleh masyarakat desa turirejo diatas, kegiatan tersebut adalah sebuah tindakan yang aktual untuk tetap menjaga keutuhan bidaya indonesia agar tidak di akui oleh negara lain, apalagi zaman sekeraang sangat mudah mencari informasi di situs media sosial tentang budaya budaya yang di sebutkan diatas, oleh karena itu penulis sagat mengapresiasi kegiatan apapun yang bersifat pelesatrian budaya, dan tentunya lewat tulisan ini penulis mengajak para pembaca untuk tetap melestarikan budaya sendiri, tentunya masih banyak tradisi atau kearifan lokal lainnya yang masih terjaga di kota gresik, namun karena keadaan kondisi covid yang terus mencekam menjadikan penulis kurang luas dalam mencari sumber, maka cukup demikian yang bisa utarakan,

### **Tentang Penulis**

Nama : Muhammad Nuraini, Mahasiswa UINSATU yang berasal dari kota gresik, di Tulungagung ia mengambil prodi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, karena latar belakangnya yang berasal dari pesantren ketika Madrasah Aliyah, umur 21 tahun, lahir pada tanggal 19 april 2000 di kota yang di juluki sebagai kota pudak yaitu kota gresik.





## **BERTAHANNYA KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI TENGAH SERANGAN VIRUS COVID-19**

Oleh: Suci Indah Sari

*Peserta KKN VDR 013*

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

*Asal Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*

### **Desaku**

Desa Ploso merupakan salah satu desa lingkup kecamatan selopuro yang memiliki luas daerah 462.079 Ha yang berbatasan langsung dengan desa Tegarejo pada sebelah utara, desa Siraman pada sebelah selatan, desa Selopuro pada sebelah barat dan wilayah Perhutani pada sebelah selatan. Dengan jumlah penduduk sekitar 14.586 jiwa, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai Petani dan wiraswasta. Sekarang ini desa Ploso dipimpin oleh Bapak Rohmadi selaku kepala desa terpilih dengan dibantu dengan beberapa kaur.

Sejarah penamaan desa Ploso terbilang cukup unik, dimana terinspirasi oleh nama pohon yang dahulu tumbuh subur di desa Ploso, pohon ploso ini sekarang hanya tersisa satu, yang terletak didepan Kantor Desa Ploso. Bentuk dari pohon ploso ini mirip dengan pohon asem bedanya daun dari pohon ini lebar-lebar dan lebat. Daerah desa ploso sendiri dulunya merupakan hutan belantara yang konon katanya ditemukan oleh seorang bernama Panji Suryo Admojo, beliau merupakan tokoh pendatang yang sangat disegani kala itu. Hingga sekarang makam dari beliau menjadi situs sejarah, karena bentuknya yang mencolok berupa yoni. Situs makam ini dapat dilihat dari persawahan pinggir jalan raya

Selopuro-Kesamben. Namun asal-usul keberadaan situs ini jarang diketahui warga sekitar, karena minimnya informasi dari warga terdahulu.

Untuk geliat ekonomi yang berkembang pada masyarakat plosa hampir sama dengan desa lainnya, yaitu rata-rataarganya berprofesi menjadi petani. Namun pada tahun 2014, bisnis masyarakat mulai berkembang dengan terbentuknya Paguyupan Sari Roso. Paguyupan ini bergerak pada bidang pangan, dimana menghimpun warga untuk memproduksi dan berjualan jajanan kue basah. Hingga kini setelah berjalan hampir 8 tahun berjalan, paguyupan ini mampu meraih sertifikat dari Dinas Kesehatan yang tentunya dapat menaikkan pendapatan masyarakat.

Dampak dari pandemi tak luput dari desa ku ini, perekonomian menjadi faktor yang paling signifikan mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelum pandemi. Tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaanya, serta banyak para pelaku usaha yang mengalami penurunan omset. Namun hikmah dari keadaan tersebut mampu manikkan rasa empati masyarakat untuk saling tolong-menolong. Warga yang memiliki penghasilan lebih banyak yang memberi bantuan misal makanan pokok, uang, masker, bahkan sayur-sayuran kepada warga yang kekurangan, hal kecil ini begitu manis menurut saya karena dapat meringankan beban sesama manusia.

Aktifitas berbagi pada sesama warga ini tidak terjadi pada saat pandemi ini saja melainkan sejak jaman dulu. Sudah menjadi hal wajib bagi masyarakat berbagi makanan misalnya saat hajatan bahkan pada saat terjadi kematian. Tak hanya makanan, biasanya masyarakat juga berbagi hasil kebun. Seperti gayung bersambut biasanya jika salah seorang tetangga memberi sesuatu maka akan dikembalikan dengan sesuatu juga, entah itu suatu hal serupa atau dalam bentuk lainnya. saling berbagi ini memberikan efek yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat di desa, salah satunya adalah menjadikan masyarakat hidup rukun dan tentram.

Saling berbagi sudah, sekarang adalah gotong royong. Masyarakat desa Ploso juga masih menjunjung sikap gotong royong yang tinggi. Hal ini terbukti dengan masih antusiasnya warga mengikuti kerja bakthi bersama pada momen-momen tertentu seperti jelang hari raya, bersih desa dan lain-lain. Kegiatan gotong royong yang belum lama ini terjadi adalah saat penyembelihan kurban, dimana beberapa masyarakat membantu dengan suka rela warga lainnya yang melakukan kurban. Hal ini telah terjadi setiap tahunnya pada Hari Raya Kurban *loh*.

“*Ngajeni*”, membungkuk saat melewati atau berpapasan dengan orang yang lebih tua atau *sepuh* sebagai tindakan cerminan rasa hormat kepada orang yang lebih tua ini menjadi kearifan lokal yang tak lekang oleh waktu di desa. Pengalaman saya pribadi aktifitas ini menjadi salah satu didikan yang diajarkan oleh kedua orang tua sedari saya kecil. Sehingga akan terbiasa saat telah dewasa. Tindakan *ngajeni* ini sebenarnya sangat penting bagi generasi milenial dimana menghormati orang yang lebih tua ini akan menjadi bekal jika berkecimpung di masyarakat. Dengan penerapan sikap tersebut pada anak muda sedikitnya masalah tata krama telah terbentuk dengan baik.

Saling tegur sapa dan melempar senyum, menjadi hal yang biasa terjadi di desa, meskipun kadang tidak kenal dengan orang di sapa tersebut *haha*. Terkadang lucu sampai bertanya kepada diri sendiri “itu tadi siapa” ucap saya. Tegur sapa ini dapat terjadi dimana saja ketika dua orang warga saling berpapasan entah di jalan, di depan rumah bahkan di sawah.

Aktivitas warga Ploso sebenarnya tidak banyak yang berubah, hanya saja ditambah dengan melakukan protokol kesehatan pada setiap kegiatan, seperti tidak berkerumun, menjaga jarak, dan memakai masker. Tindakan ini terus diserukan oleh perangkat desa Ploso khususnya dan pemerintah Indonesia pada umumnya agar dapat segera pulih akibat pukulan keras pandemi yang telah berlangsung selama hampir 2 tahun ini.

## My experience of KKN VDR 2021 (dirumah saja)

Tak terduga, KKN yang merupakan ajang kegiatan yang saya tunggu-tunggu dari awal masuk kuliah berlangsung secara virtual. Sedih “yaa sangat” kesal dengan keadaan "sangat". Saya merasa kehilangan moment berharga selama kuliah dengan adanya pandemi ini. Sudah hampir 2 tahun kuliah dirumah membuat hubungan pertemanan saya menjadi tidak akrab, pemahaman materi yang disampaikan dosen banyak yang tidak saya pahami. Terlebih semakin bertambahnya semester, saya merasa sangat membutuhkan bimbingan secara langsung dari para dosen. Berbicara tentang pengalaman KKN sebenarnya tidak ada pengalaman *si* menurut saya, karena semua kegiatan KKN ini berjalan secara virtual dan diakhiri dengan pembuatan laporan, lebih simpelnya KKN ini terasa hanya formalitas saja. Sedih *si* karena tidak bisa merasakan pengalaman terjun di desa secara langsung seperti kating dulu.

Pandemi ini mematahkan hampir semua ekspektasi awal saya masuk kuliah, ada kalanya saya *bodo amat* ingin melawan keadaan dengan tetap bertemu dengan teman-teman demi menghilangkan kejenuhan, namun tersadar kembali banyak sekali yang kehilangan orang-orang tersayang akibat virus Covid-19 yang begitu ganas ini. Apalagi saya memiliki dua orang tua yang sudah masuk usia senja yang rentan terpapar virus. Pelarian kebosanan saya jatuh pada drama korea, *haha yaps* saya dari dulu tepatnya dari jaman SD telah menyukai K-pop, dengan dirumah saja yang menjadi penggila drama korea dan film-film lainya entah itu bergenre action, romence, kecuali horor *wkwk*. List tontonan di Netflix kembali berjibun kembali setelah facum *haha* karena saat kuliah *offline* saya tidak sempat menonton drama lebih tepat jarang *si*.

Oh ya saham, sesekali saya menyempatkan untuk belajar tentang saham, *hehe* saya menjadi begitu tertarik dengan saham akibat pandemi ini, banyak *vlogger* dan *influencer* yang

mempengaruhi saya *HAHA*. Terlebih saya merupakan mahasiswa berbasic ekonomi membuat saya terpacu mempelajari saham. Ketertaikan saya belajar saham ini bermula dari banyaknya video *fyp tiktok* yang membahas saham. *Felicia Putri Tjiasaka*, seorang investement storyteller dari akun tiktok dia saya menjadi mengerti begitu pentingnya memulai investasi dimasa muda. Semakin penasaran berlanjut di *Youtube* saya juga maraton melihat pembahasan tentang saham.

*On step closer*, singkat cerita setelah mengerti tentang basic-basic saham, saya akhirnya membuka akun RDN untuk membeli saham melalui aplikasi perusahaan sekiritas “Ajaib”. Banyak yang menyarankan untuk investor pemula menggunakan “Ajaib” karena tampilannya yang simple dan terdapat berbagai fitur informasi yang tersaji dengan tampilan yang menarik dan mudah dimengerti para pemula. Saham pertama saya jatuh pada BRI *haha* karena bergerak dalam bidang keuangan dan harganya tidak terlalu mahal daripada saham BCA *wkwk*, terlebih menurut analisis saya akan terus naik harganya meskipun pandemi masih berlangsung. Namun tebakan saya salah, *haha* sedih *si* setelah beli harga saham malah turun, *but it's oke mindset* awal berinvestasi adalah “berinvestasilah untuk jangka panjang” jadi saya hiraukan entah sekarang turun saya tidak peduli *wkwk*. Karena saya yakin 3 tahun kemudian akan mampu jadi modal nikah *haha. Aamiin*

Secuil kisahku dimasa pandemi ini, sebenarnya masih banyak hikmah yang saya peroleh selain dapat mempelajari hal-hal baru. *Last but not least* saya begitu berterima kasih kepada kedua orang tua saya yang bersusah payah memperoleh rezeki di masa pandemi, tidak mudah jelasnya karena sektor ekonomi menjadi sertor paling berdampak akibat pandemi ini. Doa terus terucap walau kadang khilaf untuk segera hilangnya wabah covid dari tanah air Indonesia ini, rindu rasanya keluar rumah tanpa masker, tidak takut akan kerumunan dan bebas bepergian. “*Go away corona*”,

saya ingin secepatnya liburan dengan sahabat-sahabat saya ke bromo, naik gunung, keliling kota Batu Malang dan lain-lain *haha*.

### **Tentang Penulis**

Nama saya Suci Indah Sari, mahasiswi semester 7 Prodi Perbankan Syariah UIN SATU Tulungagung. Lahir di Blitar 13 Januari 2000. Tumbuh dan besar di desa Ploso Kec. Selopuro Kab. Blitar. More about me follow instagram saya di @suciis\_\_\_\_

Terima kasih.



## **HILANGNYA KESENIAN JAMASAN PUSAKA KYAI KANJENG UPAS PADA MASA PANDEMI DAN SEJARAHNYA**

Oleh: Muhammad Alfauzy Fahrudin  
*Peserta KKN VDR 013*  
*UIN Sayyid Ali Rahmatulla Tulungagung*  
Asal Desa Kepatihan Tulungagung

Perlu diketahui bersama bahwa, Indonesia adalah Negara yang kaya akan keanekaragaman kesenian dan kebudayaan, salah satu keanekaragaman kesenian dan kebudayaan tersebut ada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung adalah wilayah yang kaya akan pemandangan alam yang eksotis dan juga keanekaragaman kesenian yang sangat bercirikan kearifan local. Salah satu kesenian yang khas dari Tulungagung adalah kesenian jamasan pusaka kyai kanjeng upas. Kesenian jamasan pusaka kyai kanjeng upas di Tulungagung memiliki berbagai macam pusaka. Macam macam pakem pusaka dari turun temurun yang ada di wilayah Tulungagung seperti halnya kris yang setiap tahunnya memiliki tradisi pengesahan atau pencucian dengan cara turun menurun. Dalam pusaka tersebut dilengkapi pengiring berwujud satu pragi gamelan pelok slendro yang diberi nama “Kyai Jinggo Pengasih “dengan wayang purwo lengkap dengan kelirnya, menurut kepercayaan masyarakat Tulungagung pengiring tidak boleh terpisahkan. Pusaka tersebut sampai sekarang tersimpan di kelurahan Kepatihan sebagai pusaka daerah.

Masyarakat Tulungagung memiliki kepercayaan bahwa Pusaka Kyai Upas bertuah sebagai penolak banjir dan menjaga ketentraman bagi daerah Kabupaten Tulungagung, menurut cerita

masyarakat yang beredar pada tahun 1895 pusaka Kyai Upas dibawa R. Pringgokosumo menjadi wedana di Pare ( Kediri ) saat itu di Tulungagung terjadi banjir Bah. Dan air bah bisa hilang ketika pusaka Kyai Upas dibawa Kembali ke Tulungagung ternyata itu benar kemudian R. Pringgokosumo oleh pemerintah Belanda diangkat menjadi Bupati Tulungagung. Pusaka Tombak Kyai Upas telah dirawat secara turun temurun oleh keturunan Bupati Ngrowo, pemeliharaan ini termasuk kewajiban. Berdasarkan keputusan bersama dari keluarga Pringgokoesumo ialah R.M. Moenoto Notokoesumo tugas tersebut dilaksanakan dengan baik, ketika Bupati PA Sosrodiningrat upacara siraman Pusaka Tombak Kyai Upas dilaksanakan secara rutin menurut tradisi yang ada. Bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 6 Oktober 2017 pelaksanaan prosesi Jamasan Tombak Kanjeng Kyai Upas dilakukan dengan kidmat sesuai tradisi yang ada sejak turun temurun, dengan dihadiri oleh 500 orang tamu undangan dari Forpimda, semua Kepala OPD, Lurah, warga kasepuhan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia, Paguyuban Permadani, Tokoh-tokoh agama, Keluarga Pringgokoesumo dan warga masyarakat sekitar. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung Heru Santoso tujuan kegiatan prosesi jamasan Pusaka Tombak Kanjeng Kyai Upas untuk mewujudkan program nasional pengelolaan keragaman budaya, mengembangkan nilai tradisi budaya dan melestarikan kekayaan budaya para leluhur yang adi luhung.

Sementara Bupati Tulungagung Syahri Mulyo menyambut gembira dan rasa syukur dengan terselenggaranya kegiatan ini, dikarenakan prosesi jamasan Tombak Kanjeng Kyai Upas adalah budaya leluhur yang telah dilaksanakan secara turun temurun setahun sekali setiap hari Jum'at setelah tanggal 10 Suro dalam penanggalan Jawa. Sebagai ucapan rasa syukur pada Tuhan YME dan sekaligus agar dimasa yang akan datang masyarakat Tulungagung bisa lebih baik lagi dari hari ini terhindar dari segala

marabahaya dan petaka. Syahri Mulyo juga berharap kegiatan ini jangan hanya bersifat seremonial saja namun dikemas dalam bentuk yang lebih luas sebagai contoh setelah diadakan jamasan bisa saja diadakan pameran pusaka seperti keris, tombak, pameran akik dan sebagainya sebagai bentuk warisan budaya leluhur, disamping itu beliau mengajak hadirin untuk berdoa bersama memohon kepada Tuhan YME agar Tulungagung tetap kondusif, tertib dan aman sehingga terwujud masyarakat Tulungagung yang Ayem Tentrem Mulyo lan Tinoto. Pusaka Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak dengan panjang bilah kira-kira 35 cm, dengan ditopang landhean sepanjang 4 m. Pada bilah bagian bawah terdapat hiasan berbentuk huruf arab dengan lafal Alloh dan Muhammad. Pusaka tombak Kyai Upas merupakan pusaka milik masyarakat Tulungagung yang diyakini masih mempunyai daya magis/bertuah (dikisahkan pada masa penjajahan Belanda mampu menolak musuh sehingga tidak bisa masuk kota Tulungagung) sehingga pusaka Kyai Upas mendapat perhatian dari masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam bentuk Upacara Adat Ritual Jamasan Pusaka yang dilaksanakan satu tahun sekali yang pelaksanaannya jatuh pada hari Jum'at setelah tanggal 10 bulan Suro (Jawa). Acara ini dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Dalam sambutannya Plh. Bupati Tulungagung Ir. Indra Fauzi, MM menyampaikan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan ini mengajak kepada yang hadir dalam acara ini dan masyarakat Kabupaten Tulungagung untuk berdo'a memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Kabupaten Tulungagung tetap kondusif, tertib dan aman terhindar dari segala mara bahaya serta semakin sejahtera. Plh. Bupati Kabupaten Tulungagung Ir. Indra Fauzi, MM membuka kegiatan Prosesi Jamasan Tombak Kanjeng" Kyai Upas. Acara juga dihadiri oleh: Unsur Forpimda Kabupaten Tulungagung; Kepala OPD Lingkup Pemerintah Kabupaten Tulungagung; Camat se-Kabupaten Tulungagung; Lurah se-Kecamatan Tulungagung; Pimpinan Lembaga di Kelurahan Kepatihan; Perangkat Kelurahan Kepatihan;

Warga Kasepuhan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI); Ketua dan Anggota Paguyuban PERMADANI DPD Kabupaten Tulungagung; Seluruh Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat se Kelurahan Kepatihan; Seluruh Keluarga Pringgo Koesoeman; Seluruh yang Madya Wimbasara. Lokasinya di sebelah timur Pendopo Kanjengan. Prosesi jamasan juga tidak melibatkan keluarga Pringgokusumo, Bupati ke-7 Kabupaten Tulungagung. Keluarga Pringgokusumo adalah pemilik tombak Kyai Upas, pusaka Kabupaten Tulungagung. Menurut Panitia Jamasan, Sunarto, keluarga Pringgokusumo telah menyerahkan tombak Kyai Upas ke Pemkab Tulungagung.

Tombak tersebut selanjutnya ditempatkan di Gedung Arsip. "Ini pertama kalinya jamasan dilakukan di sini (Gedung Arsip)," ujar Sunarto. Meski demikian, prosesi jamasan berjalan dengan meriah. Warga antusias menyaksikan pencucian senjata pusaka, yang dilakukan setiap Bulan Muharram. "Pelaksanaannya pada bulan Muharram, tanggalnya di atas tanggal 10. Pokoknya belasan, dan jatuh hari Jumat," tambah Sunarto. Proses jamasan ini dipimpin langsung Bupati Tulungagung, Syahri Mulyo. Menurut Syahri, untuk pertama kalinya Pemkab melakukan jamasan. Masih perlu evaluasi agar kemasan acara jamasan pusaka ini bisa dikenal lebih luas lagi. "Saya yakin tidak semua warga Tulungagung tahu hari ini ada jamasan pusaka. Ke depan akan disosialisasikan, agar diketahui masyarakat luas," ujar Syahri. Sejarah Tombak Kyai Upas adalah tombak pusaka milik Ki Ageng Mangir Wonoboyo. Karena tombak pusaka ini Ki Ageng Mangir menjadi sakti dan sulit dikalahkan.

Ki Ageng Mangir adalah penguasa wilayah yang merdeka, dan tidak tunduk kepada Mataram. Pihak kerajaan ingin menundukkan Ki Ageng Mangir, namun kesulitan karena kesaktiannya. Maka dibuatlah tipu daya. Penguasa Mataram, Ki Ageng Senopati mengirim putrinya, Sekar Pambayun untuk memikat hati Ki Ageng Mangir. Usaha ini membuahkan hasil. Ki Ageng Mangir Wonoboyo menikahi Sekar Pambayun. Sekar Pambayun kemudian mengakui

sebagai putri raja Mataram. Sekar Pambayun kemudian memohon agar Ki Ageng Mangir mau sowan kepada raja, sebagai menantu. Saat akan menghadap raja, Ki Ageng Mangis diminta meninggalkan tombak pusaka Kyai Upas di penjagaan. Saat menghadap raja tanpa tombak pusaknya itulah, Ki Ageng Mangir dibunuh. Setelah Ki Ageng Mangir terbunuh, terjadi wabah di Mataram, Diyakini kejadian tersebut karena tombak Kyai Upas. Untuk mengatasi wabah, Tombak Kyai Upas kemudian dibawa ke timur dan disimpan di Kadipaten (Kabupaten) Ngrowo, yang sekarang menjadi Tulungagung. Wabah pun berhenti. Sejak saat itu tombak Kyai Upas masih disimpan di Tulungagung.

Dalam setiap tradisi di beberapa daerah tentunya masyarakat mencemaskan dengan dalam membedakan antara agama dan budaya. Seperti contoh mengenai tradisi jamanan pusaka. Masyarakat masih menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan sebuah kesyirikan, karena mereka beranggapan adanya makhluk gaib yang bersemayam pada pusaka tersebut lalu meminta bantuan kepada makhluk gaib tersebut dengan cara melaksanakan ritual-ritual seperti membakar dupa dan juga menjamas pusaka, maka bisa berakibat kekufuran jika meyakini dengan ritual tersebut jin yang ada di dalamnya bisa tunduk dan mau melakukan segala kehendaknya. Anggapan tersebut tidaklah salah, karena anggapan tersebut tentunya lahir dari sebuah fenomena manusia pada saat ini dimana orang-orang sering memberikan penghormatan yang berlebihan kepada keris dan bahkan ada yang menyembah terlebih dahulu sebelum membuka keris dari warangkanya. Namun jika dilihat dalam perspektif Islam, keris tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam, mana kala hanya dijadikan sebagai aksesori, namun apabila keris keris digunakan sebagai azimat (jimat) hukumnya haram/dosa besar dalam Islam. Hal ini berkaitan dengan upacara jamanan Kanjeng Kyai Upas merupakan tradisi penyucian pusaka dan salah satu kebudayaan yang sangat dikenal luas oleh

masyarakat Tulungagung. Pelaksanaan tradisi ini memiliki makna yaitu agar masyarakat di Tulungagung dapat terhindar dari bahaya dan selalu diberi keselamatan serta agar bupati atau pemimpin lainnya dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik. Tradisi ini juga sudah dibumbui dengan unsur-unsur Islam didalamnya, hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaannya dimana setiap prosesnya diiringi oleh pembacaan doa doa seperti Yasin dan Tahlil.

Ajaran Islam bisa dibilang memiliki ajaran yang memuat keseluruhan ajaran yang pernah diajarkan atau diturunkan oleh para nabi dan umat-umat terdahulu dan memiliki ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun. Ajaran Islam bersifat dinamis, hal ini terlihat dalam ajaran ajaran yang terkait dengan hukum Islam. Hukum Islam mengatur dua bentuk hubungan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Dalam bidang ibadah tuhan dan utusan tuhan sudah memberikan petunjuk yang rinci, sehingga dalam muamalah tuhan dan utusannya hanya aturan yang global dan umum yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih jauh dan lebih rinci. Pada bidang inilah dimungkinkan adanya pembaruan dan dinamika yang tinggi (Nurcholis, 2008). Masalah mengenai tradisi dan kebudayaan Jawa, penjamasan sebuah pusaka, segelintir masyarakat masih menganggap bahwa tradisi seperti itu merupakan sebuah tindakan musyrik, mereka meyakini adanya makhluk gaib yang bersemayam pada pusaka tersebut lalu meminta bantuan kepada makhluk gaib tersebut dengan cara melaksanakan ritual-ritual seperti membakar dupa dan juga menjamas pusaka, maka bisa berakibat kekufuran jika meyakini dengan ritual tersebut jin yang ada di dalamnya bisa tunduk dan mau melakukan segala kehendaknya. Namun dalam perspektif Islam, tidak ada sebuah catatan atau yang tertulis di dalam Al-Qur'an bahwa Islam melarang manusia memiliki keris, karena fungsi keris selain sebagai alat penusuk juga sebagai

alat untuk mempertahankan diri dari ancaman-ancaman (Ulfatun, 2018). Anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa keris adalah benda yang menyesatkan manusia dikarenakan didasari pada fenomena pada saat ini dimana orang-orang sering memberikan penghormatan yang berlebihan kepada keris dan bahkan ada yang menyembah terlebih dahulu sebelum membuka keris dari warangkanya. Jadi dapat disimpulkan jika dalam perspektif Islam, keris tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam, mana kala hanya dijadikan sebagai aksesori, namun apabila keris keris digunakan sebagai azimat (jimat) hukumnya haram/dosa besar dalam Islam. Hal ini berkaitan langsung dengan tradisi jamasan pusaka kanjeng Kyai Upas, jika dilihat dari pelaksanaannya, yang setiap prosesnya diiringi oleh pembacaan doa doa seperti Yasin dan Tahlil, maka tradisi tersebut tidak bisa dibilang menyesatkan, namun bahkan tradisi tersebut sebagai sebuah ibadah.

Dalam studi mengenai kebudayaan, sangat banyak jika menelusuri mengenai makna dari kebudayaan tersebut, dari segi bahasa, dalam bahasa sanskerta budaya berasal dari kata Buddhayah yang berarti akal budi. Jika disimpulkan kebudayaan merupakan suatu hal mengenai akal dan budi yang saling berhubungan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, budaya biasa disebut dengan culture, dan kata culture ini berasal dari bahasa Latin yaknicolere yang berarti mengolah atau mengerjakan, di dalam konteks ini merupakan mengolah tanah atau juga bertani. Colere atau culture tersebut juga diartikan yakni sebagai usaha manusia di dalam mengolah alam (Koentjaraningrat, 2010). Bagi kaum muslimin pada zaman pertengahan, menurut Ibnu Khaldun (m. 808 H/1406), menyebutkan bahwa “kebudayaan merupakan kondisi-kondisi kehidupan biasa yang melebihi dari yang diperlukan”. Dengan kata lain kebudayaan merupakan sebuah kemewahan hidup, hal ini merujuk pada masaitu kebudayaan hanya muncul di daerah perkotaan, bukan di desa-desa. Dalam

pandangan, orang-orang desa merupakan penghancur dari sebuah kebudayaan, para masyarakat desa mengubah kehidupan bagaikan padang pasir, meskipun sebaliknya, mereka juga siap menerima proses kebudayaan, sesuai dengan watak dasar manusia yang selalu siap menerima segala kebudayaan (Majid, 1997). Jika mengenai kebudayaan Islam, sangat sulit untuk mengetahui dasar dari kebudayaan Islam, karena kebudayaan Islam tidak terbentuk dari ketiadaan, seperti halnya kebudayaan lain, kebudayaan Islam muncul karena sudah terbentuknya kebudayaan-kebudayaan lain yang sudah terlahir terlebih dahulu, kebudayaan itulah yang menjadi elemen-elemen dasarnya dan tentunya dilakukan sebuah proses seleksi. Kebudayaan Islam adalah suatu sistem yang mempunyai sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya dan senantiasa diekspresikan (Suparno, 2013). Al quran memandang kebudayaan menjadi suatu proses dan meletakkan kebudayaan menjadi keberadaan hayati manusia. Perkembangan kebudayaan yang didasari dengan nilai-nilai agama memiliki fungsi yang jelas dimana maju mundurnya kehidupan umat manusia disebabkan adanya hal hal yang terbatas dalam memecahkan berbagai persoalan dalam hidup dan kehidupan manusia sehingga dibutuhkan suatu petunjuk berupa wahyu Allah serta sabda Nabi Muhammad sebagai asas kebudayaan manusia Islam, yang selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi suatu peradaban yaitu peradaban atau budaya yang Islami.

Pada masa sekarang ini, banyak sekali dari kalangan masyarakat Islam dalam membedakan antara agama dan budaya, antara ibadah dan muamalah, antara urusan agama dan urusan dunia, antara Sunnah dan bid'ah. Dalam teori, perbedaan tersebut dapat dijelaskan namun masih ambigu dalam praktek kehidupan yang sering kali rancu, kabur, dan tidak mudah untuk dibedakan. Salah satu permasalahan dari latar belakang tersebut ialah, masyarakat masih belum mampu dalam

membedakan antara sejarah lokal dengan agama. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai sejarah lokal yang akan menjadi inti dari permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ini. Pengertian sejarah lokal sendiri tidak selalu bersifat tunggal, karena memiliki dimensi yang beragam. Dalam buku yang diedit oleh Taufik Abdullah (1985), menyatakan bahwa yang dimaksud sejarah lokal adalah "sejarah dari suatu "tempat", suatu "locality", yang batasannya ditentukan oleh "perjanjian" yang diajukan penulis sejarah" (Hariyono, 2017). Pengertian tersebut secara konseptual dapat membantu kita dalam membedakan antara sejarah lokal dengan sejarah daerah. Adapun sejarah lokal sendiri memiliki beberapa tipe, diantaranya sejarah lokal tradisional, sejarah lokal dilentatis, sejarah lokal edukatif inspiratif, sejarah lokal kolonial, dan sejarah lokal kritis analitis. Sejarah lokal tradisional bisa dikatakan muncul karena kesadaran maupun kesatuan dalam etnik, dan sudah muncul suatu sistem birokrasi tradisional yang dipimpin oleh seorang penguasa (sultan atau raja). Dalam konteks sejarah lokal upacara jamasan pusaka Kanjeng Kyai Upas di Tulungagung, merupakan salah satu contoh dari sekian banyak dari tipe sejarah lokal edukatif inspiratif. Sejarah lokal jenis ini disusun dalam rangka mengembangkan kecintaan sejarah, pertama pada sejarah lingkungannya dalam rangka kesadaran sejarah nasional. Guna edukatif sejarah berarti menyadari makna sejarah sebagai gambaran peristiwa masa lampau yang penuh arti. Inspiratif mengandung arti, daya gugah yang ditimbulkan oleh usaha mempelajari sejarah (Devan, 2020). Namun dari arti edukatif sendiri sangatlah luas, dalam penulisan artikel ini lebih menekankan bagaimana upacara Jamasan pusaka kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam perspektif Islam, sehingga masyarakat tidak akan keliru dalam membedakan antara agama dan budaya, antara ibadah dan muamalah, antara urusan agama dan urusan dunia, antara sunnah dan bid'ah dikarenakan mayoritas

masyarakat jika membahas mengenai agama dan budaya sifanya sangatlah sensitif.

Jika berbicara mengenai kebudayaan, apalagi di Indonesia, sangat beraneka ragam budaya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di daerah Tulungagung. Sama seperti daerah-daerah di Nusantara lainnya, Tulungagung juga memiliki bermacam-macam kebudayaan lokal yang menjadi sebuah identitas dari sebuah daerah, salah satu kebudayaan yang sangat dikenal luas oleh masyarakat Tulungagung adalah sebuah upacara jaman Pusaka Kanjeng Kyai Upas. Dilansir dari situs resmi kemendikbud, mengatakan Kyai Upas adalah sebuah pusaka berbentuk tombak dengan panjang bilah sekitar 35 cm dengan ditopang landhean (kayu pegangannya) sepanjang 4 meter. Pusaka ini memiliki sejarah yang mengakar kuat dalam memori masyarakat Tulungagung. Hal ini dapat kita amati dari semaraknya ritual Jamasan Kyai Upas. Acara ini diperingati tiap tahun, setiap bulan Suro di atas tanggal 10, dan selalu diselenggarakan pada hari Jumat. Pusaka ini merupakan peninggalan sejarah dari kerajaan Mataram yang dibawa RM Tumenggung Pringgodiningrat putra pangeran Notokusumo menantu Sultan Ngayogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono II, saat Raden Tumenggung Pringgodiningrat diangkat menjadi Bupati Ngrowo sekarang Kabupaten Tulungagung (Agus, 2015). Pringgo Koesoemo mengatakan bahwa dulu ada mandala sakti bernama Wonoboyo. Wonoboyo datang dan merusak kawasan hutan di kawasan Mataram. Ia menjadi pengganggu dan dijuluki Ki Wonoboyo, dan daerah itu disebut Desa Mangir. Nama tersebut diambil dari putra Ki Wonoboyo sendiri. Suatu hari, Ki Wonoboyo mengadakan upacara bersih-bersih desa untuk membersihkan ranjau. Akhirnya berinisiatif meminjam pisau dari Ki Wonoboyo. Ki Wonoboyo meminjam pisau darinya. Saking seriusnya, dia lupa memesan Ki Wonoboyo dan mengambil pisaunya. Gadis itu memberi tahu Ki Wonoboyo tentang kejadian itu. Mengingat

pusaka itu miliknya, Ki Wonoboyo merasa khawatir. Versi lain bahkan menyebutkan bahwa Ki Wonoboyo mengajak istrinya untuk menyembunyikan rasa malunya. Setelah kejadian itu, Ki Wonoboyo pergi bersemedi di puncak Gunung Merapi. Ia diberi nama Baru Klinthing karena memakai "klinthing" peninggalan Ki Wonoboyo. Ibunya memberi tahu Baru Klinthing bahwa ayahnya adalah Ki Wonoboyo. Dia akhirnya meminta Ki Wonoboyo untuk keluar dan mengatakan apa yang dia maksud. Ia pun ingin diakui sebagai anak Ki Wonoboyo. Ki Wonoboyo rela mengakui bahwa Baru Klinthing adalah anak-anak asalkan bisa melewati kuncup Merapi. Ki Wonoboyo melihat lidahnya menjulur dan memotongnya dengan pedang. Setelah itu, Baru Klinthing sangat senang karena Ki Wonoboyo mengaku masih anak-anak. Tombak ini diberi nama Kyai Upas oleh Ki Wonoboyo sendiri. Ki Wonoboyo menjadi pemilik tombak Kyai Upas sampai kematiannya. Setelah kematiannya, pusaka tersebut diteruskan kepada putranya Ki Ajar Mangir. Karakter ini juga merupakan sosok Mandraguna yang sakti, Sama seperti almarhum ayahnya Ki Wonoboyo. Melihat kesaktian Ki Ajar Mangir dan peninggalannya, Raja Mataram pun tak punya cukup nyali. Ia kemudian berunding dengan pejabat istana untuk menumpas Ki Ajar Mangir tanpa harus berperang. Dengan sembunyi-sembunyi ia menyamar sebagai orang biasa dan memasuki area tempat Ki Ajar Mangir berada. Ki Ajar Mangir mengetahui hal ini dan mengamatinya. Tiba-tiba Ki Ajar Mangir menghela nafas karena Putri Pambayun adalah putri lawannya. Namun, sang putri mengeluh kepada Munji bahwa dia merindukan ayahnya. Dia mengatakan apa yang dikatakan Ki Ajar Mangir, mengatakan bahwa ayahnya juga mertuanya, jadi dia meminta Ki Ajar Mangir untuk melupakannya. Kecintaannya pada Pambayun membuat Ki Ajar Mangir rela menghadap raja. Sebenarnya Ki Ajar Mangir membawa pusaka Kyai Upas, namun pusaka tersebut tidak boleh dibawa ke keraton. Inilah yang dilakukan Ki Ajar Mangir saat menghadapi Raja Mataram. Kemudian, kepala Raja Ki Ajar Mangir menghantam singgasana sampai kematiannya. Jenazah Ki

Ajar Mangir kemudian dimakamkan di tempat tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Ki Ajar Mangir adalah musuh Kerajaan Mataram dan merupakan seorang anak perempuan (Agus, 2020).

Pada prosesi pelaksanaan jamasan Pusaka Kanjeng Kyai Upas, prosesi ini digelar satu tahun sekali, pada bulan Suro dalam penanggalan Jawa. Ritual jamasan ini diawali dengan dimeriahkan kirab kesenian Reog Kendang yang diiringi dayang pembawa air dari 9 sumber mata air. Selanjutnya air ini lah yang diserahkan ke Bupati Tulungagung untuk dicampur dengan kembang 7 rupa, sebagai air jamasan pusaka. Pada prosesi siraman berlangsung dibacakan doa doa seperti surat Yasin dan Tahliil dengan beriringan musik gamelan jawa yang menambah khidmat dan kesakralan, adapun pelaksanaan dari prosesi ini dilaksanakan di ndalem Kanjengan Kepatihan, salah satu kecamatan di Tulungagung. Sama seperti pada prosesi jamasan lainnya, makna sebenarnya dari prosesi ini ialah sebuah penyucian diri, atau bisa dibilang simbol bersih diri. Melansir pemberitaan Harian Kompas, Sabtu (22/8/2018), Kepala Pusat Penelitian Budaya Daerah dan Pariwisata Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Purwokerto, Rawuh Edi Priyono mengatakan, jamasan memiliki makna yang dalam. Beliau mengatakan prosesi jamasan sendiri tidak hanya untuk membersihkan diri, prosesi itu juga sebenarnya bertujuan untuk membersihkan diri. Secara fisik dibersihkan dan secara kebatinan juga dibersihkan. Bagaimana manusia itu harus introspeksi setidaknya setahun sekali mengingat apa yang sudah dilakukan sepanjang tahun dan apa yang akan dilakukan pada tahun mendatang. Pada jamasan pusaka Kanjeng Kyai Upas, memiliki makna lain, yaitu agar bupati atau pemimpin lainnya dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik. Selain itu juga sebagai tolak balak yang dapat memberikan kesejahteraan warga Tulungagung. Konon, menurut kepercayaan masyarakat Tulungagung, setiap pelantikan Bupati dan wakil

Bupati Tulungagung, jika kedua pemimpin tersebut mampu mengangkat pusaka Kanjeng Kyai Upas, maka pada masa pemerintahannya akan selalu diberi kelancaran, sedangkan jika kedua pemimpin tersebut kesulitan mengangkat pusaka tersebut, maka pada masa pemerintahan selalu dirundung masalah.

### **Tentang Penulis**

Nama saya Muhammad Al Fauzy Fahrudin. Kuliah di UIN SATU Tulungagung semester 7 dan mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah). "Be Strong"

HILANGNYA KESENIAN JAMASAN PUSAKA KYAI KANJENG UPAS PADA MASA PANDEMI DAN SEJARAHNYA



## KESIMPULAN

**S**elaras mengandung arti adanya unsur-unsur berbeda yang dipadukan untuk menciptakan suatu hubungan yang seimbang. Makna selaras digunakan sebagai bentuk perwujudan dari keseimbangan unsur-unsur yang mendukung adanya kegiatan membangun potensi desa. Unsur-unsur yang mendukung kegiatan membangun potensi desa tersebut adalah ekonomi, budaya, agama, dan kearifan lokal. Potensi desa adalah kegiatan pemanfaatan atau pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia dari desa tersebut yang memiliki tujuan untuk keberlangsungan perkembangan dalam pembangunan desa. Karena pengelolaan potensi desa merupakan upaya dari masyarakat dan pemerintah untuk bisa mengembangkan desa agar bisa menjadi desa yang mandiri. Desa yang mandiri adalah desa yang berhasil meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Dengan adanya kegiatan membangun potensi desa, diharapkan masyarakat akan dapat meningkatkan perekonomian, memiliki kehidupan yang layak, sehat dan sejahtera. Telah banyak cara-cara yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk mendukung potensi dalam pengembangan desa. Misalnya dalam segi ekonomi, adanya upaya membangun usaha kecil milik masyarakat setempat untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari desa tempat tinggal. Membuat lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dari desa tempat tinggal untuk mengurangi jumlah pengangguran. Selain dalam segi ekonomi, masyarakat juga harus bisa melestarikan kegiatan yang berhubungan dengan budaya dan kearifan lokal yang telah dimiliki desa. Jika masyarakat tidak berhasil melestarikan

## KESIMPULAN

kegiatan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki, desa tersebut akan kehilangan identitas atau kebiasaan yang telah diturunkan oleh nenek moyang. Dalam segi agama, potensi desa yang dilakukan adalah meningkatkan nilai spritual agama dengan melaksanakan kegiatan agama yang menjadi kebiasaan masyarakat. Misalnya, masyarakat mengadakan pengajian atau perayaan besar yang berhubungan dengan keagamaan. Selain kegiatan keagamaan, masyarakat harus memiliki sikap toleransi terhadap adanya perbedaan agama yang ada di desa. Jangan sampai ada permusuhan antar saudara karena adanya perbedaan agama.

# SE LA RAS

**P**andemi membawa banyak pengaruh dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam bidang kesehatan saja akan tetapi juga masuk ke ranah perekonomian, keagamaan, kebudayaan, dan kearifan lokal yang ada dalam lingkungan manusia. Terjadi banyak sekali perubahan dari banyak pelaku ekonomi baik pelaku usaha mikro, pegawai swasta, hingga pengusaha. Berbagai kegiatan keagamaan dan kebudayaan juga terpengaruh oleh adanya pandemi. Akan tetapi, kegiatan keagamaan dan kebudayaan harus tetap dilestarikan agar tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Masyarakat kemudian menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kondisi di tengah-tengah pandemi. Tetap melakukan kegiatan perekonomian, keagamaan, kebudayaan, dan melestarikan kearifan lokal seperti biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**  
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,  
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.  
[penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)

ISBN 978-623-6172-68-1

